

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK
ROMAN *ELLE ET LUI* KARYA MARC LEVY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**oleh:
Annisa Citra Pertiwi
12204241049**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS FAKULTAS
BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
16 Jan 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alice Armini, M.Hum.

NIP : 19570627 198511 2 002

Sebagai pembimbing,

Menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Annisa Citra Pertiwi

No. Mhs : 12204241049

Judul TA : Analisis Struktural-Semiotik Roman *Elle et Lui* Karya Marc Levy

Sudah layak untuk diajukan di depan dewan penguji

Demikian surat ini saya buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 16 Januari 2019

Pembimbing,

Dra. Alice Armini, M.Hum.

NIP. 19570627 198511 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Analisis Struktural Semiotik Roman *Elle et Lui* Karya Marc Levy** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 8 Februari 2019 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		22 Februari 2019
Dian Swandayani, SS., M.Hum	Penguji Utama		20 Februari 2019
Nuning Catur Sri W, S.Pd., M.A	Sekretaris Penguji		20 Februari 2019

Yogyakarta, 8 Februari 2019

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum

NIP. 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Citra Pertiwi

NIM : 12204241049

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Januari 2019

Peneliti,



Annisa Citra Pertiwi

MOTTO

Nothing is impossible, the word it says "i'm possible".

Audrey Hepburn

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ibu dan Bapak saya serta seluruh keluarga yang sudah memberikan dukungan dan doa yang terbaik sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Dimas Priyanto yang selalu memberikan dukungan dan selalu percaya bahwa saya akan dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
- Teman teman seperjuangan saya Seatrilia, Luthfiani, Janisha, Mardiyah, Novenia, Fitria yang selalu mendukung dan telah memberikan banyak bantuan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini

Terimakasih kepada kalian semua. Saya yakin doa dan dukungan kalian semua yang membawa saya sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sudah selalu ada dan terimakasih kalian selalu percaya bahwa saya bisa. Terimakasih banyak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunianya dan berkat rahmat-NYA, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Analisis Struktural-Semiotik Roman *Elle et Lui* Karya Marc Levy sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Tugas akhir ini dapat terselesaikan tentunya berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ibu Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum selaku dosen pembimbing atas waktu, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis
5. Bapak, ibu dan seluruh keluarga atas kasih sayang, kesabaran dan motivasi yang diberikan kepada penulis
6. Teman-teman yang telah memberikan dukungan, dan motivasi untuk secepatnya menyelesaikan studi

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya.

Yogyakarta, 16 Januari 2019

Peneliti,



Annisa Citra Pertiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
EXTRAIT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Roman sebagai Karya Sastra.....	10
B. Analisis Struktural Roman.....	11
1. Alur.....	12
2. Penokohan.....	20
3. Latar.....	22
4. Keterkaitan antarunsur dan Tema.....	25

C. Analisis Semiotik dalam Karya Sastra.....	27
1. Ikon	27
2. Indeks.....	29
3. Simbol	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
B. Teknik Penelitian.....	35
C. Prosedur Analisis Konten.....	35
1. Pengadaan Data.....	36
2. Inferensi.....	36
3. Analisis Data	36
D. Validitas dan Reliabilitas.....	37
BAB IV ANALISIS ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN ELLE ET LUI KARYA MARC LEVY	
A. Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Roman <i>Elle et Lui</i> karya Marc Levy	38
1. Alur	38
2. Penokohan.....	47
a. Mia Grinberg.....	48
b. Paul.....	50
c. Daisy.....	52
d. Kyong.....	54
3. Latar.....	56
a. Latar Tempat.....	57
b. Latar Waktu.....	62
c. Latar Sosial.....	66
B. Keterkaitan antarunsur Intrinsik dan Tema	69

	C. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya berupa Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Roman <i>Elle et lui</i> karya Marc levy	69
BAB V	PENUTUP	78
	A. KESIMPULAN.....	79
	B. IMPLIKASI	79
	C. SARAN	80
	DAFTAR PUSTAKA.....	81
	LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1: Skema Aktan Penggerak Lakuan.....	15
2.	Gambar 2: Hubungan antara Representamen, Interpretan, dan Objek.....	28
3.	Gambar 3: Skema Aktan Penggerak Lakuan dalam Roman.....	45
4.	Gambar 4: Sampul depan Roman <i>Elle et Lui</i> Karya Marc Levy.....	70
5.	Gambar 5: Sampul belakang Roman	72

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Tahapan Alur Cerita Robert Besson.....15
2. Tabel 2: Trikonomi ikon indeks symbol Charles Sanders Peirce.....17
3. Tabel 3: Tahapan Alur Roman *Elle et Lui* Karya Marc Levy.....39

ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN *ELLE ET LUI* KARYA MARC LEVY

Oleh

Annisa Citra Pertiwi

NIM 12204241049

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik, (2) mendeskripsikan keterkaitan antarunsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema, (3) mendeskripsikan wujud hubungan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada roman *Elle et Lui* Karya Marc Levy.

Subjek penelitian ini adalah roman *Elle et Lui* karya Marc Levy yang diterbitkan oleh Robert Laffont-Versilio pada tahun 2015. Objek penelitian yang dikaji adalah (1) wujud unsur-unsur intrinsik, (2) wujud keterkaitan antarunsur intrinsik, (3) wujud hubungan antar tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada roman *Elle et Lui* karya Marc Levy. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis konten. Validitas data diuji dengan validitas semantik. Reliabilitas data diperoleh dengan teknik pembacaan dan penafsiran teks roman tersebut dan didukung dengan teknik *expert judgement* oleh dosen pembimbing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) roman *Elle et Lui* karya Marc Levy terangkum dalam 24 fungsi utama dan memiliki alur progresif. Akhir cerita pada roman tersebut adalah *fin heureuse* (akhir yang bahagia). Tokoh utama dalam roman adalah Mia, yang dibantu oleh tokoh pendamping yaitu Paul. Latar tempat dominan dalam cerita ini adalah kota Paris di Prancis. Latar waktu terjadi selama 7 bulan dimulai pada awal musim semi. Latar sosialnya adalah kehidupan masyarakat modern di Montmartre. (2) unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, dan latar di atas terkait membentuk satu kesatuan yang kemudian dapat memunculkan tema. Tema utama dalam roman ini adalah perjuangan tokoh utama dalam mencari kebahagiaan dan cinta sejati. Tema minornya adalah persahabatan, keterpurukan, perselingkuhan, dan kesabaran (3) analisis hasil semiotik berupa ikon, indeks dan simbol, menunjukkan bahwa roman *Elle et Lui* karya Marc Levy menceritakan perjalanan seorang wanita untuk berani keluar dari zona nyaman dan untuk mendapatkan kebahagiaan dan cinta yang sebenarnya. .

L'ANALYSE STRUCTURALE-SÉMIOTIQUE DU ROMAN *ELLE ET LUI* DE MARC LEVY

Par

Annisa Citra Pertiwi

NIM 12204241049

EXTRAIT

Les buts de cette recherche sont (1) de décrire les éléments intrinsèques du roman comme l'intrigue, les personnages, les espaces. Et le thème, (2) de décrire la liaison entre des éléments intrinsèques du roman comme l'intrigue, les personnages, les espaces. Et le thème, (3) de décrire les signes et les références comme l'icône, l'indice et le symbole du roman *Elle et Lui* de Marc Levy.

Le sujet de cette recherche est le roman *Elle et Lui* de Marc Levy publié chez Robert Laffont-Versilio en 2015. L'objet de cette recherche sont (1) les éléments intrinsèques, (2) le liens entre ces éléments intrinsèques, et (3) la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, et le symbole dans ce roman. La méthode qui est appliquée dans cette recherche est la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. La validité de résultats de cette recherche. La fiabilité est examinée par la lecture et l'interprétation du texte de ce roman et également évaluée sous forme de discussions avec un expert (une professeur) afin d'obtenir une fiabilité précis.

Le résultat de cette recherche montre que (1) le roman *Elle et Lui* de Marc Levy a 24 fonctions cardinales et une intrigue progressive. Le récit de ce roman se finit par la fin heureuse. Le personnage principal est Mia. Elle est aidée par Paul. Le récit se met à Paris France. Il avait 7 mois a commencé le début de la printemps. la carte social dans ce roman est la société de la vie des Peuples en Montmartre. les éléments intrinsèques de ce roman s'enchaînent pour former l'unité textuelle, donc le thème apparaît. Le thème majeur de ce roman est la persistance pour gagner le bonheur et l'amour dans la vie, les thèmes mineurs sont l'amitié, l'infidélité, l'adversité, et la passion (3) basée sur l'analyse sémiotique comme l'icône, l'indice et symbole dans le roman *Elle et Lui* de Marc Levy montre qu'il existe des éducations de comment doit être courageux de laisser tout le confort de la vie pour trouver une autre idée de bonheur, et un vrai amour.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karya seni yang indah dan berasal dari pikiran pengarang. Sastra adalah sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek,1995:3). karya sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang menghasilkan sebuah karya seni. Sastra tidak lepas dari penciptanya yaitu manusia; oleh karena itu sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan mengandung makna yang indah. Dunia kesastraan mengenal prosa sebagai karya sastra dibanding gendre-genre yang lain (Nurgiyantoro, 2015:1). Prosa adalah suatu jenis tulisan yang dibedakan dengan puisi karena variasi ritme yang dimilikinya lebih besar, serta bahasanya yang lebih sesuai dengan arti leksikalnya. Roman adalah salah satu karya sastra berbentuk prosa. Roman adalah karya sastra yang dapat berupa fiksi atau rekaan, dapat pula berdasarkan kisah nyata atau pengalaman hidup seseorang. Roman sebagai *genre* karya sastra merupakan sebuah sistem yang terdiri atas unsur-unsur di dalam roman. Pada roman biasanya juga memuat tanda-tanda semotis. Tanda-tanda ini biasanya digunakan untuk mengungkapkan makna dalam roman.

Pada penelitian struktural unsur-unsur intrinsik yang meliputi alur, penokohan, latar, dan tema memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Pada dasarnya analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan

(Nurgiyantoro,2015:60). Oleh karena itu, Penganalisaan unsur-unsur intrinsik berguna untuk mengetahui isi cerita dan menyimpulkan makna yang terkandung dalam roman. Jadi, pembaca harus memahami betul unsur-unsur intrinsik yang terkandung untuk mengetahui isi serta konflik yang terdapat dalam novel. Peranan penelitian sastra dalam hal ini membantu memudahkan pembaca dalam memahami isi karya sastra.

Pada analisis roman diperlukan analisis yang cocok untuk memahami unsur intrinsik dan keterkaitan antarunsur dalam sebuah cerita. Salah satunya dengan menggunakan analisis struktural. Penyampaian ide-ide pengarang dalam karya sastra disampaikan melalui media bahasa dengan sistem tanda serta pilihan yang berbeda-beda. Dalam penulisan novel, karya dari satu pengarang dengan pengarang lain mempunyai ciri khas tersendiri. Analisis struktural sangat erat kaitannya dengan semiotik. Karya sastra bertujuan untuk menambah wawasan serta memberi pengetahuan bagi pembacanya. Tetapi untuk memahami karya sastra roman dibutuhkan ketelitian dalam menganalisis sistem tanda atau simbol yang bertujuan memberi pemahaman tentang isi bacaan yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembaca. Untuk itu analisis struktural tidak bisa dipisahkan dengan semiotik.

Analisis semiotik diperlukan untuk memahami tujuan penulis kepada pembaca baik tersirat maupun tersurat. Semotik mengkaji tentang tanda dan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Dengan menggunakan analisis semiotik maka akan lebih jelas dalam menginterpretasikan suatu tanda. Seperti yang dijelaskan oleh (Berger,1984:1) tanda adalah sesuatu yang terdiri

pada sesuatu lain atau menambah dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai apapun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu hal lainnya. Berdasarkan pernyataan sebelumnya maka tanda dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk mendapatkan suatu makna yang terkandung pada suatu novel. Peirce mengatakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan kausal dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan istilah ikon untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan kausalnya dan simbol untuk asosiasi konvensionalnya (Berger, 1984: 16)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganalisis roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dengan analisis struktural untuk mendapatkan unsur pembangun di dalam roman yaitu alur, penokohan, latar dan tema. Lalu dilanjutkan dengan pendekatan semiotik dengan melihat sistem tanda yang ada pada roman yaitu ikon, indeks dan simbol. Hal-hal tersebut menjadikan penelitian ini sebagai penelitian dengan analisis Struktural-Semiotik.

Roman yang dikaji dalam penelitian ini adalah roman dari Marc Levy. Ia lahir pada tanggal 16 Oktober 1961 di Boulogne Billancourt, Haute-de Seine, Prancis. Pada usia 18 tahun, Levy bergabung dalam keanggotaan *Croix Rouge* (Palang Merah) pada divisi pertolongan pertama yang kemudian ditetapkan sebagai pimpinan yang mengatur hubungan antardivisi pertolongan pertama di Haute-de-Seine. Ia mengawali studinya di Universitas *Paris-Dauphine* dengan mengambil jurusan manajemen informatika. Ia juga pernah tinggal di Amerika dan membangun dua perusahaan di California dan Colorado. Pada usia 29 tahun,

ia bangkrut dan memutuskan kembali ke Paris. Bersama dengan temannya ia membangun sebuah perusahaan yang bergerak di bidang arsitektur. Ia memulai karirnya sebagai pengarang pada usia 37 tahun (www.marclevy.info)

Karya-karya Marc Levy antara lain yaitu *Où est- tu ?* (2001), *Sept jours pour une éternité* (2003), *La prochaine fois* (2004), *Vous revoir* (2005), *Mes amis,mes amours* (2006) , *les enfants de la liberté* (2007), *toutes ces choses qu'on ne s'est pas dites* (2008), *le premier jour* (2009), *la première nuit* (2009), *le voleur d'ombres* (2010), *L'Étrange voyage de Monsieur Daldry* (2011), *Si c'était à refaire* (2012), *un sentiment plus fort que la peur* (2013), *une autre idée du bonheur* (2014) (www.MarcLevy.info). Salah satu roman yang diteliti oleh peneliti adalah roman karya Marc Levy yang berjudul *Elle et Lui* yang diterbitkan tahun 2015 oleh Versilio.

Peneliti tertarik meneliti salah satu roman Marc levy yaitu *Elle et Lui* yang kental dengan nuansa percintaan tetapi disajikan dengan ringan dan sedikit humor. Roman ini mengisahkan tentang fenomena yang banyak terjadi di masyarakat dan pergolakan batin yang diceritakan begitu dalam. Roman ini menampilkan beberapa tokoh dari novel Marc Levy sebelumnya yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisa novel. Penokohan dalam novel ini digambarkan dengan kuat dan dikisahkan di lebih dari satu latar tempat. Salah satu hal yang membuat peneliti tertarik meneliti roman ini karena Marc levy menampilkan tokoh Paul yang dilihat dari latar belakangnya sangat mirip dengan kehidupan Marc levy. Tokoh ini dikisahkan sebagai peneliti yang sukses di usianya yang sudah tidak muda dan sebelumnya adalah seorang

arsitek. Novel ini juga mengisahkan tentang ketidakpuasan hidup dari seorang aktris wanita bernama Mia dengan segala popularitas yang sudah ia dapat yang bahkan hidupnya diimpikan oleh banyak orang. Segala kepopularitasanya ternyata tidak juga membuat hidupnya bahagia. Pernikahan yang sudah ia jalani bersama David yang juga seorang aktor tenar tidak membuat ia bahagia. Perselingkuhan David membuat Mia sadar untuk mencari kebahagiaan yang sebenarnya. Kisah semacam ini sangat dekat dengan kehidupan masyarakat pada saat ini.

Marc Levy terkenal dengan karya-karyanya yang menjadi novel paling laku terjual setiap tahunnya di berbagai negara di Eropa. Roman dengan ceritanya yang penuh dengan imajinasi, ringan tetapi bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari serta cover novelnya yang menarik membuat banyak penggemar roman menyukainya. Beberapa latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk menganalisa novel *Elle et Lui* karya Marc Levy dengan analisis struktural-semiotik.

Roman *Elle et Lui* akan dikaji secara struktural terlebih dahulu agar makna di dalamnya dapat diketahui. Dalam kajian ini, analisis struktural bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik karya sastra dan juga keterkaitan antarunsur yang membangun karya sastra sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur yang dikaji secara struktural adalah alur, penokohan, latar, dan tema karena unsur-unsur tersebut dominan dalam sebuah cerita. Analisis dilanjutkan dengan analisis semiotik yang dilakukan dengan mengkaji unsur-unsur semiotik dalam roman yang bertujuan untuk menjelaskan

sistem tanda dan acuannya yang terdapat di dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Wujud unsur-unsur instrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema yang terkandung dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy
2. Hubungan keterkaitan antar unsur instrinsik yang berupa alur, penokohan, dan latar dalam membangun kesatuan cerita yang diikat oleh tema dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy
3. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang terdapat dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy
4. Makna yang terkandung dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy melalui penggunaan tanda dan acuannya
5. Fungsi tanda dan acuannya tersebut dalam menjelaskan makna dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy
6. Penggunaan tanda dan acuannya dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy
7. Keterkaitan antar unsur instrinsik dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Wujud unsur-unsur instrinsik yang terdiri atas alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.
2. Wujud keterkaitan antarunsur instrinsik tersebut dalam membangun kesatuan cerita dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.
3. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang terkandung dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema yang terkandung dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy?
2. Bagaimanakah keterkaitan antarunsur intrinsik dalam membangun kesatuan cerita dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy?
3. Bagaimanakah wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang terkandung pada roman *Elle et Lui* karya Marc Levy?

D. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana unsur unsur intrinsik yang membangun roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.
2. Mendeskripsikan bagaimana wujud hubungan tanda dan acuannya dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan peneliti di atas, penulis berharap penelitian ini bisa dimanfaatkan secara teoretis dan praktis di antaranya sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian tentang penelitian sastra.
2. Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang roman karya Marc Levy.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Roman Sebagai Karya Sastra

Roman merupakan salah satu bagian dari sastra. Dalam pengertian modern, sebagaimana dikemukakan van Leeuwen, Roman berarti cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan (Nurgiyantoro 2015:18). Roman sebagai karya sastra adalah hasil karya cipta seorang peneliti yang diciptakan melalui hasil kreatifitas maupun pengalaman pengarangnya maupun berdasarkan realita kehidupan sekitar yang kemudian di tuangkan dalam bentuk tulisan dan mengandung konflik-konflik dan makna di dalamnya. Oleh karena itu roman menjadi salah satu karya sastra yang populer karena cerita di dalamnya memiliki kesamaan dalam kehidupan sehari-hari serta disajikan dengan dramatis maupun ditambahkan kisah lucu dan menghibur di dalamnya.

Menurut kamus *Le Petit Robert I* (1986: 1726) roman adalah “*œuvre d’imagination en prose assez longue, qui présente et fait vivre dans un milieu des presonnages donnés comme réel, nous fait connaître leur psychologie, leur destin, leur aventures*” (sebuah karya imajinatif yang berbentuk prosa,

cukup panjang, yang memperkenalkan dan menghidupkan para tokoh dalam suatu lingkungan tertentu seolah-olah nyata, membuat kita mengetahui psikologi, tujuan dan petualangan yang mereka alami. Roman terdiri dari beberapa bagian dalam pengemasan ceritanya. Kisah dalam roman memiliki alur awalan yang berisi pengenalan tokoh utama. Kemudian akan muncul konflik di dalamnya hingga menjadi klimaks lalu dilanjutkan dengan konklusi atau penyelesaian yang menjadi antiklimaks dalam cerita. Roman seringkali menceritakan awal mula bertemunya seseorang sampai akhirnya berpisah atau menceritakan kelahiran seseorang sampai akhirnya meninggal dunia.

Roman dan novel merupakan dua bentuk karya sastra yang berbeda, karena roman dikenal dengan karya sastra yang menyajikan sebuah cerita panjang dan terfokus pada masing-masing tokoh. Sedangkan novel adalah sebuah cerita yang lebih panjang dari cerpen tetapi lebih pendek dari roman. Namun dalam perkembangannya tidak lagi dikatakan berbeda. Roman pada awalnya berarti cerita yang ditulis dalam bahasa Roman yaitu bahasa rakyat Prancis pada abad pertengahan. Roman dan novel merupakan hal yang sama dengan istilah yang berbeda (<https://dosenbahasa.cpm/jenis-jenis-roman/amp>).

B. Analisis Struktural Roman

Struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antarunsur (intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling memengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh

Nurgiyantoro (2015: 57). Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah karya sastra tidak terlepas dari struktur-struktur di dalamnya. Dalam karya sastra suatu susunan struktural dipahami sebagai kesatuan yang bulat. Oleh karena itu struktur sering dikatakan sebagai penyusun sebuah karya sastra. Seperti halnya dalam karya sastra roman terdapat berbagai macam alur. Salah satunya alur fiksi atau dramatis yang dimulai dari satu titik dan berakhir pada titik yang lainya.

Dalam memahami karya sastra roman pembaca dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik dengan melakukan kajian struktural. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Barthes (1966:5) *pour mener une analyse structurale, il faut donc d'abord distinguer plusieurs instances de description et placer ces instances dans une perspective hiérarchique (intégratoire)*. Untuk menuju sebuah analisis stuktural, pertama-tama harus membedakan beberapa unsur dengan mendeskripsikan dan menempatkan unsur-unsur tersebut dalam sebuah perspektif hirarki (hubungan integral). Unsur-unsur pembangun karya sastra roman meliputi alur, penokohan, tema dan latar.

1) Alur

Alur merupakan trap atau dramatik konflik. Menentukan jenis alur karya sastra seperti roman bukanlah hal yang mudah karena hubungan antarperistiwa atau berbagai persoalan dalam karya sastra tidak semuanya mengacu pada alur cerita. Oleh karena itu diperlukan analisis sekuen atau

disebut juga satuan cerita. Barthes (1966:13) mendefinisikan sekuen sebagai berikut:

“ *Une séquence est une suite logique de noyaux, unis entre eux par une relation de solidarité: la séquence s’ouvre lorsque l’un de ses termes n’a point d’antécédent solidaire et elle se ferme lorsqu’un autre de ses termes n’a pas plus de conséquent*”.

Sekuen adalah hubungan logis dari inti cerita yang terbangun karena hubungan saling keterkaitan unsur-unsur pembangun cerita dan terbuka ketika satu dari unsur-unsur tersebut merupakan bagian dari salah satunya, serta tertutup ketika satu unsur lainnya tidak memiliki konsekuensi kausalitas dengan ceritanya. Sekuen dalam roman dibatasi oleh kriteria tertentu, yaitu: (a) sekuen tersebut harus mempunyai pokok pembicaraan yang sama atau adanya pemusatan satu objek yang dapat berupa peristiwa, tindakan tokoh, ide atau pemikiran tokoh; (b) sekuen membentuk koherensi dalam ruang dan waktu yang terjadi pada tempat yang sama atau mengenai periode kehidupan seorang tokoh, urutan kasus dan bukti yang merupakan himpunan dari satu ide yang sama.

Berdasarkan hubungan antar sekuen tersebut, Barthes (1966:9-10) menyatakan bahwa sekuen memiliki dua fungsi, yaitu *fonction cardinal* (fungsi utama) dan *fonction catalyse* (fungsi katalisator). *Fonction cardinal* (fungsi utama) yaitu urutan peristiwa kronologis dan memiliki hubungan sebab-akibat dan membentuk logika narasi. Satuan-satuan cerita ini mengacu pada cerita. Sedangkan *fonction catalyse* (fungsi katalisator) adalah satuan-satuan unsur cerita yang berperan sebagai pelengkap. Sebagai penghubung cerita yang lain,

satuan cerita mempercepat, memperlambat, melanjutkan kembali dan kadang-kadang juga mengecoh pembaca. Setelah mendapatkan sekuen, unsur-unsur terpisah dihubungkan untuk mendapatkan fungsi kemudian dapat ditentukan alur yang terdapat pada suatu roman. Menurut Besson (1987:118) terdapat lima tahap penceritaan, yaitu:

a. Tahap Penyituasian (*La situation initiale*)

Merupakan tahap awal yang memberikan informasi tentang pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain. Tahap ini menjadi landasan cerita berikutnya.

b. Tahap Pemunculan Konflik (*L'action se déclenche*)

Tahap ini merupakan tahap awalnya muncul konflik, kemudian konflik itu berkembang menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

c. Tahap Peningkatan Konflik (*L'action se développe*)

Pada tahap ini konflik semakin berkembang dan dikembangkan intensitasnya. Konflik- konflik yang terjadi, internal, eksternal, atau keduanya, pertentangan, benturan antarkepentingan, dan masalah semakin meningkat dan mengarah pada klimaks.

d. Tahap Anti Klimaks (*l'action se dénoue*)

Pada tahap anti-klimaks ini berisi konflik yang sudah pada keadaan paling tinggi kemudian mengarah pada penyelesaian masalah..

e. Tahap Penyelesaian (*la situation finale*)

Tahap penyelesaian merupakan penyelesaian konflik utama yang sebelumnya telah mencapai klimaksnya. Pada tahapan ini diceritakan permasalahan permasalahan yang ditimbulkan dapat menemui jalan keluar dan berangsur angsur mulai terselesaikan dan menuju ke akhir cerita.

Kelima tahapan menurut Besson tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Table 1: Tahapan Alur Menurut Robert Besson

<i>Situation initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	

Pada tahap akhir juga perlu untuk dikaji karena penyelesaian dari konflik tertera di akhir cerita. Menurut Peyrouet (2001 : 8) terdapat tujuh penyelesaian akhir cerita, yaitu :

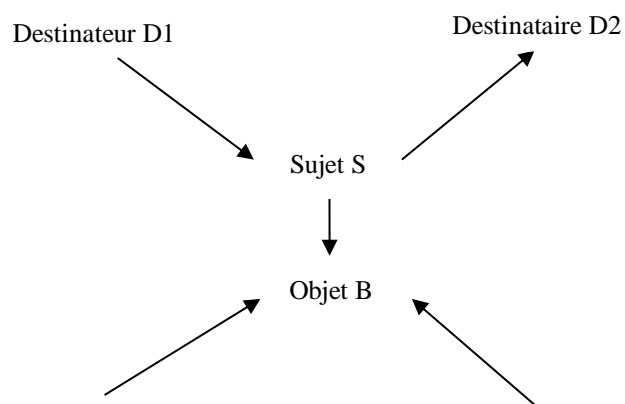
- a. *Fin retour à la situation de départ*, yaitu akhir cerita yang kembali pada situasi awalnya.
- b. *Fin heureuse*, yaitu cerita yang mempunyai akhir bahagia.
- c. *Fin comique*, yaitu cerita lucu, lelucon, cerita yang berakhir lucu.
- d. *Fin tragique sans espoir*, yaitu cerita yang berakhir tragis dan tanpa adanya harapan. Tokoh baik dikalahkan/ mati
- e. *Fin tragique mais espoir*, yaitu cerita yang berakhir tragis namun masih ada harapan.

- f. *Suite possible*, yaitu akhir cerita yang masih memiliki lanjutan.
- g. *Fin réflexive*, yaitu cerita yang diakhiri oleh narator yang melakukan refleksi berupa nilai-nilai dari cerita.

Alur dapat ditemukan setelah terlebih dahulu menentukan sekuen-sekuen yang terdapat dalam roman tersebut. Dalam teorinya Schmitt & Viala (1982 :63) mengemukakan bahwa sekuen adalah « *une séquence est, d'une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d'un même centre d'intérêt* » (Sekuen adalah sebuah cara umum, sebuah bagian teks yang membentuk satu kesatuan yang koheren dengan satu pusat perhatian yang sama). sekuen harus memenuhi dua hal berikut :

- *Elles doivent correspondre à une même concentration de l'intérêt.*
(sekuen haruslah memiliki satu pusat perhatian yang sama).
- *Elles doivent former un tout cohérent dans le temps ou dans l'espace.* (sekuen haruslah membentuk koherensi waktu ataupun tempat).

Skema penggerak lakuan menurut A.J Greimas melalui Ubersfeld (1996:50) dapat dilihat dalam skema gambar berikut:



Gambar 1. Skema Aktan

Si nous développons la phrase implicite dans le schéma, nous trouvons une force (ou un être D1) ; conduit par son action, le sujet S recherche un objet O dans l'intérêt ou à l'intention d'un être D2 (concret ou abstrait) : dans cette recherche, le sujet a des allies A et des opposants Op

Jika kita mengembangkan skema tersebut dalam sebuah kalimat implisit, kita dapat menemukan sebuah kekuatan (atau disebut *D1* 'pengirim') : dikendalikan oleh pembuatnya, 'subjek' *S* mencari sebuah 'objek' *O* dalam ketertarikan atau tujuan yang disebut *D2* 'penerima' (baik s maupun abstrak) : dalam pencarian tersebut, subjek mempunyai 'pendukung-pendukung' *A* dan 'penghambat-penghambat' *Op*.

Setelah pembentukan alur dipahami pada akhir cerita semua jawaban dari seluruh peristiwa yang muncul sepanjang cerita berjalan terjawab. Dalam teorinya Peyroutet (2001: 12) mengemukakan enam kategori jenis cerita fiktif yaitu :

1. *Le récit réaliste*

le narrateur recherche le maximum d'objectivité dans la peinture du réel. il doit donc donner des renseignements précis sur le lieux, l'époque, le milieu social. Même minuitie dans les études psychologiques. Exemple: madame bovary de flaubert.

narator mencari maksimum objektivitas dalam lukisan yang sebenarnya, karena itu ia harus memberikan informasi yang tepat tentang tempat, waktu, lingkungan sosial. (Cerita yang latar waktu, tempat dan keadaan sosialnya menggambarkan situasi yang sama dengan situasi nyata)

2. *Le récit historique*

Le narrateur entend faire revivre une époque révolue et une ou plusieurs figures historique. Il doit donc évoques fidèlement les lieux, le temps, les costumes, les actions de personnages parfois mysthiques. Exemple: notre-dame de paris de hugo

Narator bermaksud untuk menghidupkan kembali era yang lampau dan satu atau lebih tokoh sejarah. Karena itu ia harus membangkitkan tempat, waktu, kostum, tindakan tokoh-tokoh mistis. (Cerita yang menggambarkan tentang sejarah dengan situasi yang sesuai masanya)

3. *Le récit d'aventures*

Le narrateur présente des situations et des actions inattenduesn ou extraordinaires qui, généralement, se passent dans un pays lointain et insolite qu'explore un héros. Risques, bravoure, générosité sont de rigueur. Exemple: l'ouvre de jules verne

Narator menyajikan situasi dan tindakan yang tidak terduga atau luar biasa yang biasanya terjadi di negara yang jauh dan tidak biasa dieksplorasi oleh pahlawan. Risiko, keberanian, kemurahan hati sangat keras. (Cerita yang mengisahkan tentang petualangan atau perjalanan ke suatu tempat yang menantang).

4. *Le récit policier*

Le héros, un policier ou un détective, doit mener une enquête à partir d'un fait énigmatique, d'un vol, d'un meurtre. L'intelligence du lecteur est

sollicité: lui aussi imagine des pistes, recherche des indices et des mobiles. Exemple: les célèbres enquêtes du commissaire maigret

Pahlawan, seorang perwira polisi atau detektif, harus melakukan penyelidikan berdasarkan fakta yang membingungkan, pencurian, pembunuhan. Kecerdasan pembaca diminta: ia juga membayangkan trek, mencari petunjuk dan motif. (Cerita yang di dalamnya terdapat kasus-kasus kekerasan, pembunuhan, atau perampokan yang melibatkan detektif dan agen-agen kepolisian dalam mengungkap kasus tersebut).

5. *Le récit fantastique*

Le narrateur introduit des faits étranger et troublants contraires aux normes de notre univers et à notre raison. Surnaturel, irrationnel, suspense, inquiétude sourde, peur ou panique, tels sont les ingrédients habituel

Narator memperkenalkan fakta-fakta asing dan mengganggu yang bertentangan dengan norma-norma alam semesta kita dan alasan kita. Supernatural, irasional, ketegangan, kekhawatiran teredam, ketakutan atau panik. (Cerita yang berisi tentang khayalan atau fantasi pengarang).

6. *Le récit science-fiction*

Le narreteur se fonde sur les avancées scientifiques et technologique pour extrapoler et imaginer de nouveaux univers soumis à des lois étranges et déconcertantes. Lieux et thèmes de prédilection: le cosmos, de nouvelles planètes, des êtres, des objets, des plantes inconnus.

Narator mengandalkan kemajuan ilmiah dan teknologi untuk memperkirakan dan membayangkan dunia baru yang tunduk pada hukum yang aneh dan membingungkan. Tempat dan tema kegemaran: kosmos, planet baru, makhluk, objek, tanaman tak dikenal. (Cerita yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan atau teknologi)

2) Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh adalah pelaku yang dapat menghidupkan cerita serta menjadi penggerak dalam suatu cerita roman. Dalam hal ini tokoh identik dengan perwatakan yang dapat melahirkan sebuah cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang dipersonifikasikan. sebagaimana dikemukakan sebelumnya, tema merupakan dasar cerita, gagasan sentral, atau makna cerita. Dengan demikian, dalam sebuah cerita fiksi, tema berfungsi mengikat dan menyatukan keseluruhan unsur fiksi tersebut. Sebagai unsur utama fiksi, penokohan erat berhubungan dengan tema. Abram, baldic dalam Nurgiyantoro (2015:247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi, sedang penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

Sedangkan menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2015: 247) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Oleh karena itu baik buruknya tokoh dapat disimpulkan dari perwatakan yang

ditafsirkan oleh pembaca lewat tindak dan tutur suatu tokoh. Tokoh cerita juga sekaligus sebagai penyampai pesan dan amanat dalam suatu cerita.

Tokoh-tokoh dalam cerita dapat dibedakan berdasarkan beberapa sudut pandang. Dilihat dari fungsi penampilan seorang tokoh dapat dikategorikan sebagai tokoh protagonis maupun antagonis. Perbedaan tokoh juga dapat dibedakan berdasarkan peran dan pentingnya suatu tokoh di dalam suatu cerita atau roman. Terdapat beberapa penamaan tokoh dilihat dari segi peranan dan pentingnya tokoh dalam suatu cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel tertentu tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita (Nurgiyantoro 2015:259). Sedangkan, tokoh-tokoh tambahan biasa diabaikan atau kurang mendapat perhatian. Tetapi berada di sekitar tokoh utama dan dapat menjadi pendukung dalam suatu cerita.

Secara garis besar teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya atau lengkapnya; pelukisan sifat, sikap, watak, tingkah laku, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh. Dapat dibedakan ke dalam dua cara atau teknik, yaitu teknik uraian (*telling*) dan teknik ragaan (*showing*) menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2015:279)

3) Latar

Pada dasarnya latar merupakan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Tetapi latar mempunyai 3 unsur lain dalam sebuah karya sastra seperti dijelaskan oleh Barthes (1966:1) yaitu:

De plus, sous ces formes presque infinies, le récit est présent dans tous les temps, dans tous les lieux, dans toutes les sociétés.

lagi pula, sebagai akibat bentukan-bentukan yang hampir tak terbatas, cerita hadir di segala waktu, tempat, dan keadaan sosial.

Berdasarkan penjelasan Barthes tersebut dapat disimpulkan bahwa latar terbagi menjadi tiga bagian yaitu; latar tempat, latar waktu, serta latar sosial. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan tidak dapat mempengaruhi satu dan yang lainnya.

a. Latar tempat

Latar tempat merupakan lokasi dimana suatu kejadian dalam suatu cerita berlangsung. Seperti paparan dari Peyrouet (2001:6):

« On peut décrire un ensemble ou, au contraire, insister sur un élément du décor : arbre, rue, objet que contemple un personnage. Quand le lieu est exotique (désert, forêt vierge...) ou imaginaire (île rêvée, autre planète...) le dépaysement charme le lecteur et le pousse à en savoir plus. »

« Kita dapat menggambarkan secara bersamaan ataupun berlawanan, suatu hiasan : pepohonan, jalanan, dan suatu objek yang berada dalam pandangan seorang tokoh. Ketika suatu tempat itu bersifat eksotik (misalnya gurun atau hutan belantara) atau

imajinasi tentang (sebuah pulau impian, atau planet lain), akan menarik hati perasaan pembaca dan memberikan pengetahuan yang lebih. »

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa keindahan latar tempat atau *Setting* tempat tergantung pada pengarang dalam mendeskripsikannya. Penggunaan latar tempat yang sesuai dengan cerita membuat pembaca ikut merasakan suasana yang dibangun oleh pengarang. Pengarang yang menyuguhkan latar tempat nyata lebih diminati oleh pembaca karena pembaca dapat membayangkan tempat seperti apa yang sedang dialami tokoh walaupun pembaca belum pernah mengunjungi tempat tersebut.

b. Latar Waktu

Latar waktu merupakan waktu kapan terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Latar waktu menurut Peyrouet (2001: 6) adalah

Le récit historique accroche un lecteur par dépaysement temporel qu'il apporte, le passé mystérieux dont il annonce l'évocation.

(Sebuah cerita bergantung pada perubahan waktu yang dibawa, misal waktu yang misterius ketika mengingat sebuah kenangan tertentu). Di dalam sebuah roman terdapat waktu-waktu tertentu yang mengandung memori penting sehingga selalu dikaitkan dengan kejadian dalam cerita. Oleh karena itu kejelasan urutan waktu dalam penceritaan amat penting

karena tanpa kejelasan urutan waktu pengarang maupun pembaca akan kesulitan dalam menentukan dan memahami cerita.

c. Latar Sosial

Latar sosial melatarbelakangi keadaan sosial tokoh dengan kehidupan yang terdapat pada suatu cerita. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, atau bisa juga hubungan status sosial tokoh. Seperti yang dipaparkan oleh Schmitt dan Viala (1982 : 169) *il y a du social dans le texte, et en même temps, le texte et lui-même partie intégrante de la vie sociale et culturelle*. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa adanya unsur sosial ketika terjadi suatu kejadian dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan budaya suatu keadaan masyarakat pada karya fiksi tersebut.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur sosial berperan penting dalam kehidupan sosial dan budaya karena latar sosial memiliki peran dalam menentukan kekhasan dari suatu tempat. Seorang pengarang perlu menguasai medan dalam menulis sebuah cerita. Tidak hanya latar tempat namun juga latar sosial budaya yang terdapat di dalam agar pengarang tidak memberikan informasi yang salah kepada pembaca.

4) Tema

Tema merupakan ide pokok dalam sebuah cerita yang menjadi dasar dalam penulisan cerita. Pengarang kadang menggambarkan tema secara implisit sehingga pembaca harus benar-benar memahami isi, alur, tokoh,

dan latar agar pembaca menangkap tema yang sesuai dengan maksud pengarang. Schmitt dan Viala (1982: 29) mengungkapkan bahwa *Un thème est une isotopie complexe, formée de plusieurs motifs. Chaque thème peut devenir, à son tour, un motif dans un thème de rang supérieur.* (Tema adalah sebuah isotopi yang kompleks, yang terdiri dari kumpulan motif (pola). Setiap tema dapat menjadi bangunan dari setiap cerita dan menjadi deretan yang paling penting). Schmitt & Viala (1982: 29) menyatakan bahwa “chaque thème peut devenir, à son tour, un motif dans un thème de rang supérieur”. Setiap tema apabila digabungkan bisa menjadi sebuah motif menjadi suatu tema besar. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam suatu cerita terdapat tema-tema yang kecil dan tema besar yang terdiri dari tema-tema kecil tersebut. Hal tersebut biasa disebut sebagai tema minor dan tema mayor.

a. Tema Mayor

Tema mayor ini juga disebut sebagai tema utama yang di dalamnya terdapat gagasan umum dari keseluruhan cerita.

b. Tema Minor

Tema minor terdapat bagian dari gagasan umum dari keseluruhan cerita yang apabila dikumpulkan akan menjadi tema mayor yang menjadi gagasan umum atau utama dalam suatu cerita.

Tema menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2015 :117) yaitu makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unturnya dengan cara yang sederhana. Dari pandangan tentang tema di atas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan kumpulan motif (pola) yang bertugas membatasi cerita yang akan dikembangkan oleh pengarang. Tema juga kumpulan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam suatu cerita. Seorang pengarang hendaknya menentukan tema terlebih dahulu sebelum menuju ke tahap selanjutnya. Pembaca lebih baik membaca cerita secara keseluruhan agar dapat menarik kesimpulan tema apa yang diangkat oleh pengarang dalam ceritanya. Tema ada beberapa macam, misalnya tema politik, tema percintaan, tema masalah kehidupan, dan lain-lain. Biasanya pengarang mengambil tema yang sesuai dengan pengalaman kehidupan. Pengarang mengajak pembaca agar melihat pengalaman kehidupan tersebut dari sudut pandang yang lain.

C. Semiotik Dalam Karya Sastra

Teori struktural-semiotik itu merupakan penggabungan dua teori strukturalisme dan teori semiotik. Strukturalisme dan semiotik itu berhubungan erat. (Junus melalui Jabrohim 2001:97). Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tanda yang dapat ditemukan dalam sistem-sistem yang memungkinkan memiliki arti. Semiotik dipelopori oleh dua tokoh dalam bidang bahasa yaitu Ferdinand de Saussure yang menganalisis semiotik (yang disebutnya sebagai semiologi) dengan penanda (*signifiant*) dan petanda (*signifié*) dan Charles Sanders Peirce dengan segitiga triadik. Ia adalah seorang

filsuf yang berasal dari Amerika yang terkenal dengan analisis sistem tanda atau semiotik. Dalam teorinya, Peirce menggunakan konsep triadik atau trikotomis untuk mengklasifikasikan elemen utama pada suatu tanda-tanda. Berikut adalah konsep triadik yang dimaksud

a. *L'icône images* atau ikon topologis

«*L'icône images est les signes qui font partie des simples qualites ou premieres primeites sont des images* ». Ikon topologis adalah tanda-tanda yang merupakan bagian dari kualitas sederhana atau *primeite* pertama. Ikon ini didasarkan pada kemiripan yang melibatkan garis-bentuk dari tanda acuan atau profil. Contohnya grafis, gambar, foto. (Deledalle, 1978: 149)

b. *L'icône diagrammes* atau ikon diagramatik

«*Les signes qui représentent les relations, principalement dyadique ou considérées comme telles. Des partie d'une chose par des relations analogues dans leurs propres parties, sont des diagrammes*» yaitu tanda-tanda yang mewakili hubungan yang secara prinsipal menunjukkan hubungan diadik atau menganggap sama bagian-bagian dari suatu hal melalui hubungan analogis dengan bagian aslinya. Contohnya grafik, diagram, skema, atau gambaran keadaan tokoh. (Deledalle, 1978: 149)

c. *L'icône métaphore* atau ikon metafor

«*Les signes qui représentent le caractère représentatif d'un représentamen en représentant un parallelisme dans quelque chose d'autre* ». Ikon metafor adalah tanda-tanda yang mewakili karakter dari sebuah *représentamen* atau tanda yang mewakili sebuah paralelisme dari suatu hal yang lain. Ikon ini berdasarkan pada

kemiripan sesuatu yang berhubungan dengan suatu sikap tertentu dan ungkapan-ungkapan tertentu. (Deledalle, 1978: 149)

B. Indeks (*indice*)

Menurut Peirce (melalui Daledalle 1978: 158) *un indice est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote parce qu'il est réellement affecté par cet objet.*

Indeks adalah sebuah tanda yang merujuk pada objek yang ditunjukkan karena tanda tersebut benar-benar bergantung oleh objek yang ditunjukkan. Peirce membagi indeks ke dalam tiga macam yaitu l'indice-trace, l'indice empreinte, l'indice-indication. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga macam indeks tersebut :

a. l'indice-trace

“L'indice-trace qui est un signe qui possède un ensemble de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci” (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>, dikutip pada tanggal 30 Mei 2018). Artinya l'indice-trace adalah suatu tanda yang memiliki kesamaan kualitas yang juga memiliki objeknya berdasarkan suatu pertautan nyata dengan objek tersebut. L'indice trace lebih mengacu pada penjelasan dibalik suatu objek. Contoh dari l'indice-trace ini dapat dilihat dari nama marga tokoh cerita. Dari nama marga tersebut maka tokoh dapat diketahui asal maupun kedudukannya dalam kelas sosial masyarakat.

b. l'indice-empreinte

“L'indice-empreinte qui est un signe qui possède des dyades de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci” (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>) dikutip pada tanggal 30 Mei 2018). Artinya l'indice-empreinte adalah suatu tanda yang memiliki diadik-diadik kualitas yang juga memiliki objeknya berdasarkan suatu pertautan nyata dengan objek tersebut. L'indice empreinte lebih menjelaskan pada segala perilaku maupun penjelasan yang sifatnya mengacu pada perasaan tertentu. Seperti orang yang tertawa terbahak-bahak menandakan bahwa dirinya sedang merasakan kebahagiaan.

c. l'indice-indication

“L'indice-indication qui est un signe qui possède des triades de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci” (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>, dikutip pada tanggal 30 Mei 2018). Artinya l'indice-indication adalah suatu tanda yang memiliki triadik-triadik kualitas yang juga memiliki objeknya berdasarkan suatu pertautan nyata dengan objek tersebut. Dapat disimpulkan bahwa l'indice-indication adalah suatu tanda petunjuk yang akan mengacu pada objek tertentu. Misalnya gelar kebangsawanan seseorang (dalam hal ini tokoh cerita) yang menjelaskan kedudukannya dalam suatu kerajaan.

C. *Le symbole* atau simbol

Simbol menurut Peirce (1978: 140-141) « *un symbole est un signe qui renvoie à l'objet qu'il denote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet* ». Simbol merupakan sebuah tanda yang merujuk pada objek yang ditunjuk oleh suatu aturan, biasanya berupa gagasan-gagasan umum, yang menentukan penafsiran simbol berdasarkan referensi objek tersebut. Kemudian Peirce mengategorikan simbol dalam tiga kategori yaitu: *le symbole-emblème*, *le symbole-allégorie*, *le symbole-ecthèse* (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s096.htm>)

a. *le symbole-emblème*

“*Le symbole-emblème qui est un signe dans lequel un ensemble de qualités est conventionnellement lié à un autre ensemble de qualités que possède son objet*” (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>). Artinya simbol emblem adalah suatu tanda yang di dalamnya memiliki kesamaan kualitas secara konvensional yang terikat pada kesamaan kualitas lainnya yang dimiliki objeknya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *le symbole emblème* mengacu pada tanda yang berupa lambang. Contoh: Warna bendera kuning yang memiliki arti berbeda pada masing-masing wilayah. Wilayah satu, bendera kuning menandakan terdapat

orang yang meninggal sedangkan wilayah lain, bendera kuning menandakan terdapat orang yang sedang melaksanakan hajatan.

b. le symbole-allégorie

“Le symbole-allégorie qui est un signe dans lequel une dyade de qualités est conventionnellement liée à une autre dyade de qualités que possède son objet” (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>).

Artinya simbol alegori adalah suatu tanda yang di dalamnya memiliki suatu diadik kualitas secara konvensional yang terikat pada kesamaan kualitas lainnya yang dimiliki objeknya. Simbol alegori menunjukkan suatu objek secara lebih rinci, jelas, dan mendetail dalam sebuah tanda. Misalnya untuk menunjukkan kesan keadilan maka menggunakan gambar pedang bermata dua atau yang sering sekali digunakan adalah timbangan atau neraca.

c. le symbole-ecthèse

“Le symbole-ecthèse qui est un signe dans lequel une triade de qualités est conventionnellement liée à une autre triade de qualités que possède son objet” (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>).

Artinya simbol ekthes adalah suatu tanda yang di dalamnya memiliki suatu triadik kualitas secara konvensional yang terikat pada kesamaan kualitas lainnya yang dimiliki objeknya. Simbol ini juga menyatakan tentang sesuatu yang belum jelas valid atau tidak. Seperti saat seseorang melakukan suatu demonstrasi yang belum jelas apakah tindakannya itu benar atau tidak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah penelitian pustaka dengan sumber data berupa roman berbahasa Prancis berjudul *Elle et Lui* karya penulis Marc Levy. Roman ini diterbitkan oleh Robert Laffont dan Versilio pada 5 Februari 2015 di Paris Prancis dengan total 372 halaman dan 22 bab.

Objek pada penelitian ini adalah unsur-unsur yang terdapat dalam roman, yaitu unsur-unsur struktural yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema serta unsur-unsur semiotik melalui perwujudan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol.

B. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini karya sastra roman dikaji menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten (*content analysis*). Data-data yang akan diteliti berupa kata-kata, frasa, kalimat, dan gambar yang terdapat dalam roman akan dijelaskan secara deskriptif. Menurut Budd dan Thrope analisis konten adalah suatu teknik yang sistemik untuk menganalisis makna, pesan, dan cara mengungkapkan pesan (Zuchdi,1993:1). Data-data yang berupa kata, frasa, kalimat dan gambar akan dijelaskan secara deskriptif. Sehingga pendekatan Teknik analisis konten

dirasa cocok untuk mengkaji data-data tersebut yang kemudian menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

C. Prosedur Analisis Konten

1. Pengadaan Data

Pada umumnya penelitian konten dilakukan dengan penentuan sampel untuk mengungkapkan permasalahan pada data. Tetapi pada analisis karya sastra ini penentuan sampel tidak digunakan, karena pada karya sastra yang merupakan paduan makna semua data dianggap penting. Kegiatan pengadaan data ini dilakukan oleh peneliti dengan kemampuan berpikir yang meliputi pengetahuan kecermatan dan ketelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.

a. Penentuan Unit Analisis

Penentuan unit yang akan dilakukan disini adalah memisahkan data menjadi bagian-bagian yang disebut unit. Unit terkecil adalah kata, sedangkan unit yang lebih besar berupa frasa, kalimat, paragraf dan wacana (Zuchdi,1993:30). Penentuan unit analisis berdasarkan pada unit sintaksis yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

b. Pengumpulan dan Pencatatan Data

Proses pengumpulan data dilakukan setelah peneliti membaca. Kemudian dilanjutkan dengan menterjemahkan karena roman berbahasa Prancis, selanjutnya dilakukan pencatatan. Hal ini dilakukan karena sumber data merupakan bahasa pustaka yang mempunyai

kaitan dengan unsur instrinsik. Dalam tahap ini data yang telah didapat melalui pembacaan secara berulang-ulang kemudian dilakukan pencatatan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu unsur intrinsik, ikon, indeks dan simbol kemudian diklarifikasikan.

2. Inferensi

Inferensi adalah kegiatan memaknai data sesuai dengan konteksnya. Inferensi merupakan bagian dari analisis konten (Zuchdi,1993 :36). Sebelum dianalisis data dipahami dulu konteksnya agar tidak terjadi penyimpangan serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti melakukan inferensi pada roman *Elle et Lui* karya Marc levy agar makna yang tersirat dalam teks sesuai dengan konteksnya. Kemudian pemahaman makna di luar teks dilakukan dengan menggunakan teori struktural dan teori semiotik.

3. Analisis Data

a. Penyajian Data

Data akan disajikan dengan mendeskripsikan kalimat-kalimat yang relevan dengan permasalahan. Permasalahan dalam hal ini yaitu unsur intrinsik yang meliputi ikon, indeks dan simbol dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy

b. Teknik Analisis

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis konten deskriptif-kuantitatif. Teknik ini digunakan karena data yang

bersifat kualitatif berbentuk Bahasa dan pemaknaanya. Kegiatan yang dilakukan dalam teknik ini meliputi membaca, mencatat data, membaca ulang, mengidentifikasi data, mengklarifikasi data, membahas data, penyajian data dan penarikan inferensi.

D. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini digunakan Teknik pengukuran tingkat kesensitifan suatu Teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu yang disebut validitas semantik (Zuchdi,1993:75). Kegiatan memvalidasi data dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan hasil penelitian ini berdasarkan validitas semantik. Validitas sistematis digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan terhadap makna-makna yang relevan dengan konteks tertentu.

Penelitian ini menggunakan pembacaan berulang-ulang atau reliabilitas *intra-rater* terhadap roman *Elle et Lui* karya Marc Levy sebagai subjek yang diteliti untuk kemudian dilakukan pengamatan. Uji reliabilitas ini juga diperkuat dengan melakukan konsultasi hasil pengamatan kepada *expert-judgment* yaitu Alice Armini, M.Hum sebagai dosen pembimbing.

BAB IV

WUJUD UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN SEMIOTIK DALAM ROMAN

ELLE ET LUI KARYA MARC LEVY

A. Analisis Unsur-unsur Intrinsik

Hasil penelitian ini berupa analisis dari unsur-unsur intrinsik roman *Elle et Lui* karya Marc Levy yang meliputi alur, penokohan, latar, tema, serta keterkaitan unsur intrinsik. Setelah dilakukan pengkajian intrinsik, guna mengungkapkan makna dan cerita secara lebih mendalam maka dilakukan pengkajian tanda-tanda yang berupa indeks, ikon dan simbol. Berikut adalah hasil penelitian mengenai unsur-unsur intrinsik dalam roman dan wujud antar tanda serta makna yang terkandung dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy :

1. Alur

Dalam menentukan sebuah alur dapat dilakukan dengan menyusun sekuen atas satuan-satuan cerita terlebih dahulu. Dari terbentuknya sekuen kemudian dipilih bagian peristiwa-peristiwa penting yang mempunyai hubungan terikat satu sama lain yang disebut fungsi utama (FU) untuk memperoleh sebuah kerangka cerita.

Pada roman *Elle et Lui* terdapat 67 sekuen dan 24 fungsi utama dalam 22 bab. Adapun fungsi utama dalam roman *Elle et Lui* adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan tokoh Mia seorang aktris asal Inggris
2. Pindahan Mia ke Paris bersama dahabatnya Daisy setelah ia diselingkuhi suaminya David
3. Pengenalan tokoh Paul seorang penulis yang belum terkenal di Paris
4. Pertemuan Paul dan Mia di sebuah restoran,
5. Penceritaan sosok Kyong kepada Mia oleh Paul
6. pemberitahuan Daisy kepada Mia tentang David yang menghubunginya
7. Diingatkannya Mia oleh Daisy tentang tujuannya ke Paris
8. Pengutaraan David kepada Mia untuk kembali padanya
9. Keputusan Mia membeli tiket ke *Seoul* oleh Mia untuk pergi Bersama Paul
10. Terjadinya peristiwa yang kemudian membuat Paul dan Mia berciuman
11. Penceritaan Paul kepada Mia tentang Kyong yang tak menerjemahkan bukunya tetapi menuliskannya sendiri
12. Kehadiran Kyong pada wawancara Paul berikutnya
13. Kesadaran Paul akan perasaannya kepada Mia yang lebih besar dibanding kepada Kyong
14. Anggapan Mia kepada Paul yang masih menyukai Kyong
15. Keputusan Mia kembali ke Inggris
16. Pemberitaan tentang sosok Mia yang bernama panggung Melissa Barlow pada sebuah majalah yang dibawa Cristonelli
17. Pemberitaan tentang Paul sebagai selingkuhan Mia
18. Pemberitaan wawancara Mia dan David di televisi yang ditonton oleh Paul

19. Keputusan Mia pergi dan bercerai dari David setelah wawancara televisi
20. Niatan Paul kembali ke San Fransisco setelah tidak mendapatkan informasi tentang Mia
21. Pemberitahuan tentang niatan Paul kembali ke San Fransisco oleh Daisy kepada Mia
22. Keberadaan Mia yang mengirimkan pesan melalui seorang anak tak jauh dari tempat Paul berdiri
23. Keputusan Mia ikut Paul ke San Fransisco
24. Paul dan Mia tinggal bersama.

<i>Situation initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation finale</i>
1	2	3	4	5
	L'action se déclenche	L'action se développe	L'action se dénoue	
FU 1	FU 4	FU 8-FU 15	FU 19	FU 24

Tabel 3. Tahapan Alur Roman *Elle et Lui* karya Marc Levy

Keterangan :

FU : fungsi utama (FU) cerita roman *Elle et Lui* karya Marc Levy

Tanda (-) : Sampai

Akhir cerita dari roman *Elle et Lui* karya Marc Levy adalah ketika kedua tokoh utama bertemu kembali dan pindah ke San Fransisco untuk kemudian tinggal bersama. Dapat disimpulkan bahwa roman ini memiliki

akhir *fin heureuse* yaitu akhir yang bahagia. Secara umum roman ini memiliki alur progresif atau maju. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya cerita *flashback* atau penceritaan kembali ke masa lalu didalam roman ini. Semua isi roman diceritakan bergerak maju dengan cerita yang disusun secara kronologis.

La situation initiale atau awal cerita diceritakan dengan pengenalan tokoh utama Mia seorang aktris berkebangsaan Inggris yang pergi ke Paris setelah diselingkuhi oleh suaminya David yang juga seorang aktor (FU1). Mia yang pergi ke Paris tinggal dengan seorang temannya Daisy yang juga memiliki sebuah restoran.

Diceritakan pula di waktu dan tempat berbeda tentang seorang tokoh bernama Paul seorang penulis buku yang belum terkenal berkebangsaan Amerika dan tinggal di Paris. Paul mempunyai sahabat bernama Arthur dan Lauren (istri Arthur) yang juga terlibat dalam melonjaknya karir Paul. Lauren yang merasa Paul membutuhkan seseorang untuk mendampinginya berinisiatif mendaftarkan Paul pada situs kencan online sampai akhirnya menemukan sosok Mia. Hal tersebut pula yang melatar belakangi pertemuan sosok Paul dan Mia (FU4)

Tahapan penceritaan selanjutnya adalah ketika Paul bertemu dengan Mia dan akhirnya berteman akrab sehingga terjadi pertemuan-pertemuan berikutnya. Mia yang mulai tertarik pada sosok Paul mulai membaca buku karya Paul yang sudah terkenal sampai diterjemahkan ke dalam Bahasa

Korea. Keakraban keduanya membuat mereka nyaman untuk bercerita dan Paul mulai menceritakan kedekatannya dengan sosok Kyong penerjemah bukunya kedalam Bahasa Korea yang akhirnya laris terjual (FU5). Karena kepopuleran buku Paul di Korea ia pun diundang oleh stasiun tv di Seoul untuk melakukan jumpa pers.

Keakraban Paul dan Mia membuat Paul sering ingin mengunjungi Mia. Sampai pada akhirnya Paul datang ke restoran Daisy dan mengobrol dengannya. Ditengah obrolan tersebut Paul mengetahui kebohongan Mia bahwa ia bukanlah pemilik restoran tersebut melainkan Daisy. di saat Paul dan Mia mulai mengobrol, Daisy memberitahu Mia bahwa David menghubunginya dan akan segera terbang ke Paris menyusul Mia (FU6). Daisy pun mengingatkan Mia tentang tujuannya pergi ke Paris untuk memberi pelajaran kepada David dan bukan untuk menjalin hubungan dengan Paul (FU7).

Setelah pertemuan tersebut pada keesokan harinya David pergi dari London untuk menemui Mia ke Paris. Sesampainya di Paris David mengutarakan keinginannya agar Mia kembali padanya dan pulang ke London (FU8). Mia pun memutuskan untuk menuruti Daisy dan suaminya David untuk kembali ke London. Sesampainya di bandara untuk kembali ke London, Mia berubah pikiran dan kabur untuk membeli tiket ke Seoul Bersama Paul (FU9). Sesampainya di Seoul Mia menyamar sebagai asisten Paul. Tak Nampak kehadiran Kyong menjemput Paul di bandara.

Kebersamaan Mia dan Paul sampai ke Korea menghadirkan perasaan nyaman keduanya sehingga terjadilah peristiwa mereka berciuman (FU10)

Tahapan penceritaan selanjutnya saat Paul melakukan jumpa pers dan wawancara mengenai bukunya disebuah televisi di Seoul. Dalam wawancara tersebut terungkap bahwa Kyong yang ternyata bernama asli Eun Jong telah menulis buku Paul dengan cerita yang berbeda dengan aslinya dan bukan menerjemahkannya. Paul pun menceritakan kejadian tersebut kepada Mia (FU11). Paul tidak menyangka bahwa selama ini Kyong membohonginya dan memanfaatkan Paul untuk kepentingannya.

Pada jumpa pers dan wawancara Paul selanjutnya terlihat kedatangan Kyong (FU12). Tetapi setelah berbagai rentetan peristiwa Paul mulai menyadari bahwa perasaannya kepada Mia lebih besar dibanding kepada Kyong (FU13). Kemunculan Kyong kembali membuat Mia merasa tidak nyaman berada di antara Paul dan Kyong. Mia berpikir bahwa Paul masih menyukai Kyong (FU14). Mia yang merasa tidak nyaman akhirnya memutuskan untuk kembali ke London dan meninggalkan Paul (FU15).

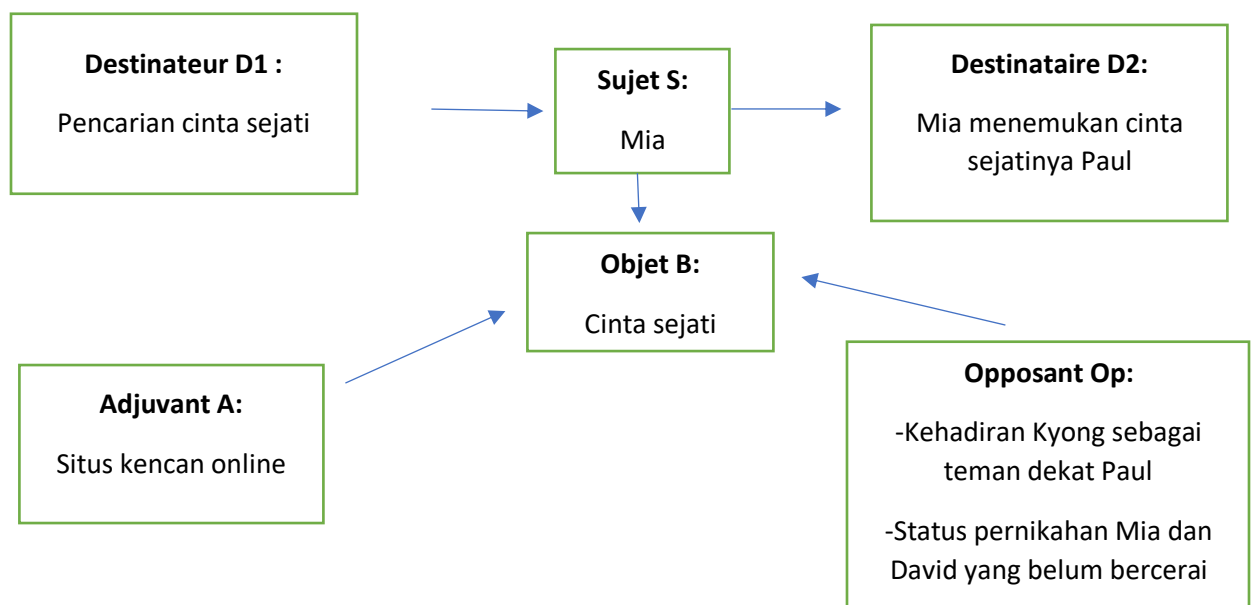
Penceritaan konflik yang akhirnya membuat Mia meninggalkan Paul membuat Paul bingung dan berusaha mencari keberadaan Mia. Paul pun kembali ke Paris untuk menanyakan keberadaan Mia kepada Daisy. Keakraban pun mulai terjalin antara Paul dan Daisy. Dalam masa pencarian Mia oleh Paul datanglah Cristonelli (editor Paul) yang membawakan Paul sebuah majalah yang berisi sosok Mia yang bernama

panggung Mellisa Barlow (FU16). Dalam majalah tersebut juga disebutkan bahwa Paul adalah selingkuhan Mellisa Barlow (FU17). Paul pun memutuskan untuk menuliskan cerita hidupnya kedalam sebuah buku. Disela sela ia menulis buku terbarunya, ia melihat sosok Mellisa Barlow dengan suaminya di televisi dalam sebuah wawancara (FU18). Paul pun memilih untuk fokus melanjutkan buku terbarunya.

Diceritakan ditempat lain Mia / Mellisa Barlow memutuskan bercerai dari David setelah wawancara televisi (FU19). Mia pun pergi dari London dan meninggalkan David. Mia yang dikabarkan menghilang setelah perceraianya ternyata berencana pergi ke swedia bersama Daisy untuk liburan dan melupakan semua masalahnya. Disisi lain diceritakan buku Paul yang sudah diterbitkan dan laris terjual. Buku kedua Paul ini pun bahkan mendapatkan penghargaan. Tetapi semua kesuksesannya tidak membuat Paul bahagia karena ia belum kunjung bertemu Mia. Paul pun berencana untuk kembali ke San Fransisco tempat asalnya (FU20). Daisy yang mengetahui rencana kepergian Paul untuk kembali ke San Fransisco mengabarkannya kepada Mia (FU21). Paul sudah bersiap kembali ke San Fransisco dan pergi menuju Bandara. Saat hendak naik taksi menuju ke Bandara Paul mendapatkan sebuah pesan yang diberikan oleh seorang anak kecil. Pesan tersebut berasal dari Mia yang berdiri tidak jauh dari tempatnya berada (FU22). Setelah sekian lama berpisah merekapun akhirnya bertemu kembali. Mia pun berlari kearah Paul, mereka saling

berpelukan dan berciuman. Pertemuan mereka kembali membuat Mia memutuskan untuk ikut dengan Paul ke San Francisco (FU23). Setelah berbagai peristiwa yang mereka alami, akhirnya mereka dapat hidup Bersama di San Francisco (FU24).

Selanjutnya, aktan dan fungsi aktan dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dapat dilihat pada skema penggerak aktan berikut ini :



Gambar 2: Skema Penggerak Aktan roman *Elle et Lui* karya Marc Levy

Berdasarkan skema aktan di atas, Mia berperan sebagai *sujet* (subjek). Mia adalah seorang aktris terkenal asal Inggris yang bersuamikan David yang juga seorang aktor. Ditengah karirnya Mia mendapati David berselingkuh sehingga ia memutuskan untuk pergi meninggalkan London. Ia pergi ke Paris dan tinggal Bersama temannya Daisy dan untuk memberi pelajaran pada David. Mia yang sakit

hati karena perselingkuhan suaminya ingin memulai hidup baru dan menemukan cinta sejatinya. Keinginannya untuk memulai hidup baru ia mulai dengan tinggal dan bekerja di restoran milik Daisy. Mengetahui Daisy yang mengikuti situs kencan online membuat Mia juga ingin mendaftarkan dirinya dan berharap menemukan seseorang yang dapat menjadi cinta sejatinya (objek).

Setelah mendaftarkan diri di situs online (Adjuvant), akhirnya ia mendapat pesan dari seseorang yang ingin lebih dekat dengannya dan mengajaknya kencan yaitu Paul. Perkenalan mereka pun berlanjut menjadi pertemanan dan mereka selalu berkiriman pesan sehingga terjadilah pertemuan-pertemuan selanjutnya. Mereka saling bercerita tentang kehidupan mereka masing-masing termasuk kedekatan Paul dengan penerjemah novelnya Kyong (opposant). Pertemanan mereka menghadirkan kenyamanan satu sama lain. Tetapi dalam mendapatkan dan yakin pada cinta sejatinya Mia mendapatkan hambatan baik dari luar maupun dari dirinya sendiri. Hambatan dari dirinya sendiri datang karena ketidakjujuran Mia pada Paul akan identitas dirinya sebagai aktris yang juga masih mempunyai suami yaitu David.

Setelah terbongkarnya identitas Mia dan hambatan terlewat masih ada hambatan-hambatan lain yang datang. Hambatan (opposant) itu berasal dari Mia yang menganggap Paul masih mencintai Kyong. Sehingga Mia merasa tidak pantas berada di antara mereka dan ia kembali ke London. Paul terlambat menyadari perasaan cintanya yang besar pada Mia. Sehingga ia kehilangan Mia yang kembali pada David yang masih menjadi suaminya di London. Setelah beberapa lama kembali Mia

meyakinkan dirinya dan memutuskan bercerai dari David. Setelah perceraian Mia memutuskan untuk menenangkan diri. Mendengar Paul yang ingin kembali ke San Fransisco membuat Mia tak ingin kehilangan Paul lagi, Sehingga ia pergi ke Paris menemui Paul. Mia menemukan cinta sejatinya dan memutuskan untuk hidup bersama Paul di San Fransiso (D2).

2. Penokohan

Berdasarkan intensitas kemunculan dalam FU (fungsi utama) pada roman *Elle et Lui*, tokoh utama atau *le personnage principaux* adalah Mia Grinberg/ Mellisa Barlow. Selain tokoh utama ada pula tokoh pendamping dan tokoh-tokoh pendukung lainnya. Tokoh yang terlihat selalu mendampingi tokoh utama adalah Paul. Dalam cerita ini Paul juga adalah tokoh yang membantu Mia mendapatkan tujuannya mendapatkan cinta sejati. Selain Mia dan Paul ada tokoh pendamping lain yang membantu dan menghambat Mia dalam mencapai tujuannya yaitu Daisy dan kyong. Tokoh Daisy sebagai sahabat Mia berperan penting membantu hubungan Mia dan Paul. Sedangkan kyong adalah sosok wanita Korea yang menjadi kekasih Paul. Adapum tokoh-tokoh lain yang menjadi tokoh tambahn tetapi tidak memberi pengaruh besar dalam cerita pada roman ini, antara lain: Lauren, Arthur, David, Gaetano Cristoneli, Creston.

Teknik yang digunakan untuk menggambarkan tokoh-tokoh dalam roman *Elle et Lui* karya Marc levy adalah dengan *méthode directe* atau metode

langsung dan *méthode indirecte* atau teknik tak langsung. Penggambaran tokoh berupa karakter, fisik dan sosial.

Dalam fungsi penampilan tokoh terdapat dua tokoh yang berlawanan sifat yang disebut tokoh antagonis dan tokoh protagonis. Tokoh Mia, Paul dan Daisy merupakan tokoh Protagonis sedangkan tokoh Kyong digambarkan sebagai tokoh antagonis yang memicu peningkatan konflik antar tokoh dalam cerita. Berikut adalah Analisa masing masing tokoh dalam novel *Elle et Lui* karya Marc Levy:

a. Mia Grinberg (Mia)

Mia atau Mellisa Barlow merupakan tokoh utama dalam roman *Elle et Lui* karya *Marc Levy* kerana keberadaannya yang selalu muncul dalam cerita. Ia dikatakan sebagai tokoh utama karena intensitas kemunculannya yang mendominasi. Mia muncul pada fungsi utama (FU) sebanyak 15 kali dari 24 fungsi utama. Kemunculan Mia membangun peristiwa-peristiwa dalam cerita dan juga sebagai pengirim pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dalam skema aktan tokoh Mia berkedudukan sebagai subjek (S) yang menggerakkan cerita melalui tindakannya. Kedudukannya sebagai subjek membuatnya sebagai tokoh utama karena Mia dapat merealisasikan ide pengarang untuk merealisasikan objek.

Mia dilukiskan sebagai seorang aktris berkebangsaan Inggris yang cukup terkenal dan sudah menikah dengan seorang aktor yaitu David yang juga sering

bekerja sama dalam pembuatan filmnya. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa mia adalah seorang aktris:

<<tu es une actrice connue et reconnue, tu empoches en un film ce que je mettrais une vie entière à gagner, et encore... tu es mariée.>>(Levy, 2015:28)

<<kamu adalah aktris terkenal dan dikenal, kamu bermain dalam sebuah film yang aku butuh mengorbankan seluruh hidupku untuk berada disitu, dan juga....kamu sudah menikah>>

Sosok Mia juga digambarkan sebagai seorang berkebangsaan Inggris yang berambut coklat dan pendek. Mia yang diketahui sebagai aktris terkenal saat itu memutuskan untuk menyamar sebagai orang biasa saat berada di Paris. Ia lebih sering mengenakan kacamata dan mengubah penampilannya.

<<elle poussa la porte, s'installa sur un fauteuil et ressortit une heure plus tard, brun aux cheveux courts.>> (Levy, 2015:55)

<<Dia mendorong pintu, duduk di kursi dan keluar lagi satu jam kemudian, berambut pendek berwarna coklat.>>

Mia yang mengetahui perselingkuhan suaminya membuatnya memutuskan pergi ke Paris menemui Daisy sahabatnya. Mia berencana membalas apa yang dilakukan David padanya dengan membuat David cemburu. Mia mulai membuat akun kencan di situs online untuk mendapatkan teman laki-laki. Dari situs kencan online itulah Mia bertemu dengan sosok Paul. pernikahannya yang tidak bahagia karena perselingkuhan suaminya David membuat Mia mengalami insomnia dan stress. Dilihat dari Mia yang menjadi perokok berat setelah kejadian perselingkuhan David.

<< *et repose cette cigarette, tu fumes trop, c'est un tabac, pas de l'amour.*>> (Levy, 2015:28)

<<dan matikan rokok itu, kamu sudah terlalu banyak merokok, lagipula itu tembakau bukan cinta>>

Dalam perjalanan membalas dendamnya kepada David ternyata Mia benar-benar tertarik pada sosok Paul. Sahabatnya Daisy pun terus mengingatkan Mia apa tujuannya datang ke Paris. Mia mulai menyadari perasaannya saat mengetahui juga bahwa Paul sedang menjalin hubungan jarak jauh dengan wanita korea bersama kyong. Mia yang sempat kembali ke London karena belum resmi bercerai dengan David dan menghilang pada akhirnya memutuskan bercerai dan mencari lagi Paul.

b. Paul Barton (Paul)

Paul merupakan tokoh tambahan dalam roman *Elle et Lui* karya *Marc Levy*. Namun kedudukannya sebagai tokoh tambahan turut mempengaruhi jalan cerita sehingga tokoh Paul dianggap penting untuk dibahas. Paul diceritakan sebagai sosok yang membuat Mia benar-benar jatuh cinta dan dapat melupakan sakit hatinya pada David. Paul adalah seorang penulis berkebangsaan Amerika yang tinggal di Paris. Paul yang sebelumnya berkarir sebagai arsitek di San Fransisco memutuskan untuk hijrah ke Paris dan menekuni hobi nya menulis roman yang pada akhirnya dapat membuatnya terkenal.

<< *j'étais un architecte vivan à San Francisco, j'ai eu la folle idée d'écrire un roman qui fut publié. Je suis Américain, nul n'est parfait, vivant désormais à Paris.*>> (Levy, 2015:110)

<<saya dulu adalah seorang arsitek yang tinggal di San Fransisco, saya mempunyai ide gila untuk menulis novel untuk dipublikasikan. Saya seorang berkebangsaan Amerika, jauh dari sempurna,mulai sekarang tinggal di Paris.>>

Kegemaran Paul menulis ternyata membuahkan hasil dengan terjualnya novel-novelnya di Paris. Selain itu novel Paul pun diterjemahkan dalam bahasa Korea oleh Kyong yang menjadi kekasih Paul. Terjemahan novel Paul dalam bahasa Korea ternyata laris terjual di Korea selatan sampai pada akhirnya Paul diundang pada bebarapa wawancara di stasiun tv Korea. Kebahagiaan Paul untuk dapat pergi ke Korea ternyata berbuah pahit. Kyong yang selama ini dipujanya ternyata membohonginya. Paul mengetahui bahwa Kyong tidak menerjemahkannovelnya ke dalam bahasa Korea, melainkan mengganti isi bukunya untuk kepentingannya sendiri. Kekecewaan itu pula yang membuat Paul sadar bahwa Kyong bukanlah wanita yang terbaik untuknya.

Paul juga digambarkan sebagai lelaki yang aktif dan suka mencoba hal-hal baru terutama pada bidang kuliner. Di beberapa bagian juga menceritakan tentang Paul yang suka memasak dan meminta juga Mia untuk membuatkan ia makanan. Paul pernah memasak untuk Mia pada janji makan malam mereka, tetapi Mia tak datang karena ia harus menamui David suaminya yang tiba-tiba datang ke Paris. Kesukaan Paul pada makanan juga digambarkan dari hobbinya mengunjungi berbagai restoran.

<< ce soir, j'irai dîner chez Uma, un restaurant rue du 29-juillet. J'ai lu que le chef y préparait un daurade cuite au four et parfumée d'herbes du bout du monde aux saveurs inouïes, et puis j'aime bien la rue du 29 –juillet, il y fait souvent beau.>> (Levy, 2015:111)

<<ore ini, aku akan makan malam di Uma, sebuah restoran di jalan 29 juli. Aku membaca bahwa kokinya menyiapkan sebuah ikan bawal tepung dengan bumbu tanaman penyedap yang belum banyak orang ketahui, dan juga aku sangat suka jalan 29 juli, tempat itu indah.>>

Paul juga diceritakan sebagai sosok yang tak mudah jatuh cinta. Dilihat dari kesetiannya menjalani hubungan jarak jauh dengan Kyong seorang penerjemah bukunya di Korea. Perkenalan Mia dan Paul pun terjadi karena Lauren yang mendaftarkan Paul pada situs kencan online dan membuat janji dengan Mia. Setelah pertemuan itu mereka berteman baik sampai pada akhirnya Paul menyadari bahwa Kyong tak baik untuknya karena selama ini Kyong hanya memanfaatkan Paul. Sedangkan Mia adalah orang yang benar-benar tulus padanya, sayangnya Paul terlambat menyadari hal itu sehingga Mia telah kembali ke London dan menghilang setelahnya. Mereka bertemu kembali karena informasi Daisy akan keberadaan Mia sampai ada akhirnya mereka bersama.

c. Daisy

Daisy adalah tokoh tambahan lain yang juga mampu memberikan pengaruh pada jalannya cerita dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy. Karena tokoh Daisy membantu tokoh utama dalam mendapatkan tujuannya. Tokoh ini juga adalah sahabat dari Mia tokoh utama dari roman ini, Mia selalu bercerita dengan Daisy tentang kisah hidupnya dan meminta pendapat daisy dalam setiap keputusannya. Daisy digambarkan sebagai sosok yang sensitif dan bijaksana.

Dapat dilihat secara tersirat dari hobi dan kebiasaannya yang menyukai ketenangan.

<<Daisy aimait promener dans les rues calmes à l'heure où le soleil crève la ligne d'horizon. Le pavé sentait le matin frais.>> (Levy, 2015:79)

<< Daisy menyukai berjalan jalan di jalanan yang tenang pada jam dimana matahari pecah pada garis horizontal. Trotoar berbau segar di pagi hari.>>

Daisy merupakan tokoh yang membantu Mia saat kepergiannya dari London ke Paris. Selama tinggal di Paris bersama Daisy, Mia diperbolehkan membantu di restoran miliknya. Daisy merupakan gadis mandiri yang merupakan pemilik sebuah restoran di Paris. Sebagai pemilik restoran Daisy digambarkan sebagai tokoh yang perfeksionis. Ia selalu menguji coba kualitas masakan-masakannya agar tak berubah rasa tidak mengecewakan pelanggan.

<<elle y élaborait ses recettes avant d'en faire profiter la clientèle de son petit restaurant perché sur la butte Montmartre à deux pas de chez elle.>> (Levy, 2015:25)

<<Dia menguji coba resepnya sebelum menjualnya kepada pelanggan restaurant kecilnya di bukit Montmartre 2 bukan dirumahnya>>

Sosok Daisy sangat membantu Mia dalam hubungannya dengan David maupun Paul. Lelaki di sekitar Mia sering menanyakan keberadaan Mia kepada Daisy. Pada saat Paul meminta Mia untuk memasak makanan untuk dieinya, Daisy lah yang membuat kan masakan untuk Paul, dan bukan Mia. Sebagai pemilik restoran Daisy juga pandai dalam hal memasak. Tetapi ia adalah wanita yang kurang percaya diri sehingga ia masih belum mempunyai

pasangan. Oleh sebab itu Daisy mendaftarkan dirinya ke dalam situs kencan online, yang akhirnya dilakukan juga oleh Mia.

<<je ne suis pas actrice je n'ai pas d'agent, pas de fans, je ne foule pas les tapis rouges et il n'y a pas de photos de moi en couverture des magazine. Depuis ma cuisine, je n'ai pas le profile idéal de la femme dësirable.>> (Levy, 2015:88)

<<aku bukan aktris, aku tidak berada dalam agensi, aku tak punya penggemar, aku tidak berjalan melewati karpet merah, dan tidak ada fotoku dihalaman depan majalah untuk masakanku. Aku tidak punya profil ideal sebagai seorang wanita yang menarik.>>

Pertemuan Paul dan Mia sampai akhirnya bersama juga berkat Daisy yang selalu memberikan informasi kepada Paul tentang keberadaan Mia. Selain menjadi sahabat Mia, ia pun menjadi teman yang baik untuk Paul. Mereka mempunyai beberapa kesamaan, seperti hobi mereka dalam memasak makanan. Daisy dan Paul berteman akrab sejak kepergian Mia kembali ke London. Pada momen ituah Paul bercerita banyak kepada Daisy tentang perasaannya kepada Mia. Daisy yang bijaksana dapat membuat sosok Paul yang tertutup menjadi nyaman untuk berbagi cerita.

D. Kyong/Eun-jong

Kyong atau Eun-Jong adalah salah satu tokoh dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy yang memberi pengaruh pada peristiwa-peristiwa penting dalam cerita. Pengaruh Kyong dalam cerita sangat terlihat pada Klimaks. Kyong adalah sosok yang menjadi penyebab Mia meninggalkan Paul di Korea dan pulang kembali ke London. Sosok Kyong digambarkan sebagai wanita

Korea yang tak bisa ditebak karena sosoknya yang tertutup karena Kyong menyukai ketenangan dan tak bisa ditebak.

<< *Kyong aimait les silences, Paul les avait en horreur.*>> (Levy, 2015:46)

<<kyong menyukai ketenangan, Paul sama sekali tidak.>>

Hubungan Kyong dan Paul berawal dari Kyong yang menerjemahkan novel karangan Paul dan diterbitkan di Korea Selatan. Tetapi mereka lebih banyak menjalani hubungan jarak jauh dan intensitas pertemuan pun tak banyak karena Paul yang berada di Paris sedangkan Kyong di Korea. Sebenarnya Paul sangat ingin mengunjungi Kyong di Korea, tetapi Kyong selalu beralasan bahwa ia tidak bisa dikunjungi karena keluarganya yang masih menjunjung ada sehingga tidak bisa membawa Paul menginap di rumah. Sampai pada akhirnya Paul diundang oleh stasiun TV di Korea selatan untuk melakukan bedah buku dan wawancara.

Selama beberapa hari Paul berada di Korea, Kyong tak menjemputnya atau pun menemuinya bahkan ia tidak dapat dihubungi. Kyong yang selama ini dikenal Paul sebagai sosok wanita polos dan baik ternyata adalah pembohong. Kyong diketahui memanfaatkan novel Paul untuk menerbitkan buku karyanya sendiri yang berisi tentang propaganda kepada Korea Utara yang sama sekali tidak ada dalam novel milik Paul. Kyong juga digambarkan sebagai sosok yang licik karena sebenarnya ia adalah warga Korea Utara yang kabur dan menetap di Korea selatan. Kyong yang bernama asli Eun-jong juga tidak mempunyai keluarga di Korea selatan seperti yang ia ceritakan kepada Paul. Ia memanfaatkan

kan nama besar Paul untuk menarik minat baca warga Korea Selatan terhadap buku karangannya.

<< Mon succès en Corée n'a jamais existé, pas plus que mes romans et Kyong n'était pas que traductice >> (Levy, 2015:322)
 <<kesuksesanku di Korea tak pernah ada, tidak juga dengan novelku dan Kyong bukan hanya sekedar penerjemah>>

Sebagai seorang wanita Kyong juga dapat dikatakan sebagai seorang wanita yang mandiri dan tangguh. Dapat dilihat dari perjuangannya untuk keluar dari Korea Utara untuk mendapatkan kebebasan. Ia menulis tentang Korea Utara dan menerbitkannya di Korea selatan mengatasnamakan Paul ia juga dan pergi ke Paris 2 tahun sekali untuk menemui Paul.

3. latar

Pembahasan latar dalam penelitian ini mencakup latar tempat (dimana peristiwa terjadi), latar waktu (kapan peristiwa terjadi), latar sosial (lingkungan tempat peristiwa terjadi). Banyak latar yang digambarkan dalam peristiwa-peristiwa pada roman *Elle et Lui* karya Marc Levy. Berikut penjabaran latar yang terdapat dalam cerita.

a. Latar Tempat

Latar tempat menceritakan dimana sebuah peristiwa terjadi. Dalam hal ini latar tempat dapat digambarkan berupa sebuah negara, kota, desa, atau yang lebih detail seperti rumah, jalan, taman dan sebagainya. Latar tempat juga dapat mempertegas suasana peristiwa dalam jalannya cerita. Latar

tempat yang disebutkan dalam penelitian ini adalah tempat yang memiliki pengaruh penting dalam jalannya cerita pada roman.

Latar tempat pada roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dominan terjadi di Paris, Seoul, London. Seperti diketahui Paris terkenal dengan sebutan kota mode, kota penuh cinta dan menara Eiffel yang romantis. Paris merupakan rumah bagi perancang kelas dunia seperti Christian Dior, Louis Vuitton, Givenchy, Marc jacob, Dolce & Gabbana dan lain sebagainya. Kota yang sering dipakai sebagai latar kisah dan film cinta ini memang mempunyai banyak tempat romantis seperti *ponts des arts* yang terkenal dengan jembatan dan gembok cinta.

Pada tahap penyituasian dikisahkan keberadaan tokoh utama Mia yang memiliki masalah dan pergi meninggalkan suaminya dari London ke Paris. Diceritakan Mia yang menghubungi sahabatnya di Paris dan ingin menenangkan diri. Mia berada di Paris dua hari kemudian.

<<Paris, surlendemain>> (Levy, 2015:23)

Paris dua hari kemudian

Selama berada di Paris Mia tinggal bersama Daisy sahabatnya dan membantu menjaga restoran milik Daisy. Restoran milik Daisy bernama *La Clamada* berada di daerah Montmartre. Seperti diketahui Montmartre merupakan sebuah bukit setinggi 130 m. distrik di sekitar bukit tersebut juga dinamakan Montmartre yang ada di sebelah utara kota Paris yang berada pada *arrondissement* 1. Montmartre adalah kawasan bukit yang terkenal dengan

studio seni dan tempat suci nya *sacré coeur*. Banyak komunitas seniman berada di sini terdapat juga studio seni yang didirikan seniman terkenal seperti Salvador Dali, Modigliani, Claude Monet, Pablo Picasso dan Vincent Van Gogh. Kawasan di perbukitan sangat cocok dengan sosok dan karakter Daisy yang memilih membuka restoran disana. Restoran Daisy dijadikan latar tempat karena Mia dan Daisy banyak menghabiskan waktu disana serta menjadi salah satu tempat bertemunya Paul dan Mia.

<<*Quand elle arriva devant La Clamada, son téléphone vibra encore*>>

(Levy, 2015:232)

<<saat ia sampai didepan La Clamada, telponnya bergetar lagi>>

Selanjutnya latar tempat berpindah ke Seoul karena Paul dan Mia pergi ke Korea guna memenuhi panggilan wawancara tv atas kesuksesan buku Paul. Seoul adalah ibukota Korea Selatan yang merupakan pusat budaya, sosial dan ekonomi di Korea selatan dan Asia Timur. Kota ini juga merupakan kota terpadat di dunia serta menjadi pusat digital kabel didunia. Oleh karena tu banyak hal yang cepat tersebar di dunia maya atau viral di kota tersebut. Tersebarnya buku karangan Paul di Korea juga salah satu pemicu yang menjadikan nama Paul besar sebagai penulis novel. Konflik yang terjadi pada novel *Elle et Lui* juga terjadi di Seoul. Mia pergi meninggalkan Seoul untuk kembali ke London setelah melihat kedekatan kembali antara Paul dan Kyong. Setelah kejadian itu pun kontak di antara Paul dan Mia terputus karena Paul tidak tahu kemana tepatnya Mia pergi.

<<Bienvenue á Séoul, monsieur Barton. C'est un honneur de vous recevoir.>> (Levy, 2015:274)

<<Selamat datang di Seoul tuan Barton, suatu kehormatan dapat menyambut anda>>

Selanjutnya latar tempat pada novel ini adalah London, Inggris. London adalah ibukota kota di Inggris yang unggul dalam seni, pendidikan, bisnis, hiburan serta mode jalanannya. Kota ini melahirkan banyak bintang-bintang besar seperti The Beatles, Rolling Stones serta aktris terkenal seperti Kate Winslet. London merupakan kota dimana Tokoh utama Mia berasal. Dilihat dari pekerjaan Mia di bidang seni yang membuatnya menjadi aktris terkenal, tak heran bahwa memang ia lahir di lingkungan sosial di London yang erat dengan seni. Pada awal tahap penyituasian terjadi di London dimana tokoh utama bekerja bersama Agen nya Creston. Di kota ini pula tokoh mengalami banyak masalah dan merasa menjalani hidupnya dengan berat. London adalah tempat bertemu, tempat ia tinggal dan berkarir bersama suaminya David.

B. Latar waktu

Analisis latar waktu dilakukan untuk mengetahui keadaan yang khas di suatu wilayah dalam masa tertentu dan pengaruh latar waktu terhadap alur cerita serta karakter para tokoh dalam roman. Pada roman *Elle et Lui* karya Marc Levy tahap penceritaan menggunakan alur maju atau progresif, maka urutan waktu terjadi secara runtut dan kronologis. Latar waktu pada cerita ini terjadi selama 7 bulan. Dimulai pada awal musim semi sekitar bulan Maret

sampai musim gugur pada bulan Oktober. Pada roman ini penulisan waktu dijelaskan pada awal penceritaan dan akhir penceritaan. Penggambaran waktu tidak menggunakan tanggal melainkan menggunakan kata *hier, le début, aujourd'hui, lendemain, matin, un mois*, dsb.

Awal cerita dimulai dengan latar waktu penceritaan situasi pada awal musim semi di London.

<< La pluite avait rinvé le toits et le façades, le voiture er le bus, le trottoirs et le piétons, la pluie n'avait cessé de tomber sur Londres depuis le début du printemps>> (Levy, 2015:13)

<<hujan telah membilas atap dan halaman, mobil dan bus, trotoar dan pejalan kaki, hujan telah turun di London sejak awal musim semi>>

Dari kutipan di atas disebutkan latar waktu dimulai pada awal musim semi di London. Dapat disimpulkan awal penceritaan terjadi sekitar bulan Maret, karena musim semi di London terjadi pada bulan Maret sampai Mei. Pada tahap awal dikisahkan keseharian tokoh utama di London selama beberapa hari. Dikisahkan pula suami Mia yaitu David tidak pulang selama 2 hari 2 malam. Mia yang mencium perselingkuhan suaminya memutuskan pergi ke Paris tanpa sepengetahuan suaminya 2 hari setelahnya.

<< Paris, surlendemain>> (Levy, 2015:23)

<<Paris, dua hari kemudian>>

Beberapa waktu tinggal di Paris, Mia berkenalan dengan Paul dan menghabiskan waktu bersama untuk makan di restoran. Beberapa kali bertemu dan mengobrol, Mia mulai terbiasa dengan kehadiran Paul dan merekapun saling bercerita tentang kehidupan masing-masing. Pada suatu saat Paul mendapatkan undangan wawancara televisi di Korea selatan tepatnya di kota Seoul yang membahas tentang buku Paul yang terkenal disana. Paul pun mengajak Mia untuk pergi bersamanya selama 15 hari. Namun belum genap 15 hari Mia meninggalkan Paul di Seoul dan memilih kembali ke London. Melihat kedekatan kembali Paul dan Kyong, Mia menyadari ia tak seharusnya jatuh cinta pada Paul karena ia juga masih berstatus istri David.

Cerita pada novel berakhir di musim gugur. Editor Paul yaitu Cristonnelli menelponnya dan menawarkan pekerjaan di tempat asal Paul San Fransisco. Setelah berpikir beberapa saat, Paul yang sudah kehilangan kabar dari Mia pun akhirnya memutuskan untuk menyetujui tawaran Cristonnelli dan kembali ke San Fransisco dua hari kemudian. Di dalam perjalanan menuju bandara Paul mendapatkan pesan dari seorang anak kecil yang ternyata berasal dari Mia yang berada tak jauh dari tempatnya berada. Mia pun berlari memeluk Paul dan menyatakan ingin ikut tinggal bersama Paul.

C. Latar Sosial

Latar sosial adalah keadaan sosial tokoh dengan kehidupan yang terdapat pada suatu cerita. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup dan hubungan sosial. Latar sosial

dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan karakter sosial pada tokoh dalam cerita.

Pada roman *Elle et Lui* karya Marc Levy ini latar sosial merujuk pada kehidupan modern orang-orang di Montmartre. Orang-orang yang berkaitan pada sosial ini adalah orang-orang dengan kemampuan ekonomi menengah ke atas. Hal ini dapat disimpulkan dari pekerjaan masing-masing tokoh serta kebiasaan hidup mereka. Tokoh utama sendiri dapat dikatakan berasal dari kalangan menengah atas karena profesinya sebagai aktris yang terkenal di London. Mia sebagai publik figur harus merupah penampilannya ketika berada di Paris karena ada beberapa orang yang mengenalinya. Pada tokoh lain yaitu Paul dan Daisy juga dikatakan dari kelas menengah ke atas karena profesi masing-masing yaitu penulis dan pemilik restoran.

<<tu es une actrice talentueuse>> (Levy, 2015:24)

<<kamu adalah aktris berbakat>>

Kehidupan masyarakat modern juga lekat dengan kebiasaan hidup para tokoh. Dalam cerita para tokoh komunikasi online seperti Email, sms, telfon dan situs kencan online sangat lekat dalam kehidupan sehari-hari. Awal perkenalan Tokoh utama dan Paul pun berasal dari situs kencan online yang berlanjut pada kencan di kehidupan nyata.

<<*Je devrais pouvoir mettre la main dessus si la batterie de mon iPhone*>> (Levy, 2015:226)

<<Aku harus bisa mendapatkannya jika itu baterai iPhone ku>>

Kutipan di atas juga dapat menunjukkan bahwa para tokoh juga dapat dikatakan memiliki ekonomi kelas menengah ke atas dilihat dari merek handphone yang digunakan. Masing masing tokoh menggunakan *smartphone* bermerek *Iphone* yang merupakan salah satu *smartphone* buatan Amerika yang memiliki kisaran harga cukup tinggi dan banyak digunakan masyarakat menengah ke atas. Dari penggunaan *smartphone* sekaligus dapat menunjukkan kelas sosial dan menunjukkan perkembangan masyarakat modern. Selain dari penggunaan gadget yang digunakan latar sosial juga dapat dilihat dari selera bermusik dan pakaian yang digunakan seperti dalam kutipan di bawah ini

<<*Bach et Hayden, je les écoute en écrivant, c'est la moindre de choses, non?>>* (Levy, 2015:182)

<<Bach dan hayden, saya mendengarkan mereka saat sedang menulis, ada sedikit pilihan bukan?>>

Tokoh Paul menyukai lagu dari Bach et Hayden yang merupakan golongan jenis musik klasik. Jenis musik ini biasa disukai dan dimengerti oleh masyarakat kelas menengah atas dan intelektual. Jenis musik ini juga menunjukkan karakter seseorang yang cerdas, sabar serta berkepribadian tertutup. Jenis musik ini juga kurang diminati oleh masyarakat pada umumnya. Selanjutnya Pakaian yang digunakan Mia tampak *fancy* dan klasik. Pakaian yang digunakan oleh Mia cenderung terlihat elegan ala *Audrey Hepburn* idolanya. Begitupun dengan Paul yang suka menggunakan pakaian semi formal dalam kehidupan sehari-hari seperti kemeja, rompi serta celana kain dan

menggunakan mobil berjenis Cabriolet SAAB yang merupakan mobil klasik dan sedang langka. Hal-hal di atas juga menunjukkan pada gaya hidup masyarakat menengah ke atas.

B. Keterkaitan antarunsur Intrinsik dan Tema

Unsur intrinsik merupakan unsur utama dalam membuat sebuah karya fiksi. Unsur intrinsik disebut juga unsur pembangun cerita. Unsur-unsur yang akan dikaji dalam penelitian ini di antaranya alur, penokohan, latar dan tema. Keempat unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam membentuk kesatuan makna dalam cerita. Dalam keempat unsur tersebut yang paling menentukan adalah tema karena pengarang biasanya membuat tema secara implisit sehingga peneliti harus membaca berulang-ulang untuk mengetahui jalan cerita atau biasa disebut alur lalu penokohan dan latar hingga mendapatkan tema yang sesuai dengan pemikiran pengarang. Tema sendiri adalah pokok cerita yang dapat disimpulkan setelah unsur intrinsik dianalisis dalam tema terdapat keterkaitan antarunsur intrinsik. Bentuk keterkaitan antarunsur dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan judul *Elle et Lui* dapat dilihat dari garis besar cerita dalam roman. Penceritaan awal isi roman adalah mengenai kehidupan tokoh utama Mia Grinberg. konflik-konflik yang muncul berawal dari hubungan Mia dan Paul yang menjadi semakin dekat dan di saat itu pula sosok kekasih Paul

muncul kembali dalam kehidupan Paul. Tokoh utama yang menyadari bahwa ia masih berstatus istri orang dan jatuh cinta pada kekasih orang lain membuat ia diam-diam kembali ke London di mana ia berasal. Menghilangnya Mia membuat Paul menyadari perasaannya pada Mia lebih besar dibandingkan perasaannya pada Kyong kekasihnya. Ia pun menyadari kebaikan dalam diri Mia selama ini dan kecocokan yang selama ini tidak ia rasakan pada kekasihnya.

Alur penceritaan roman *Elle et Lui* karya Marc Levy termasuk dalam penceritaan yang runtut atau kronologis. Peristiwa hingga peristiwa terjadi secara kronologis dan tidak ada *flashback* sehingga termasuk dalam alur progresif atau maju.

Cerita dimulai dari percakapan antara Mia dan Creston manager dalam agency film Mia. Dalam percakapan menjelaskan masalah yang sedang dihadapi Mia yaitu banyaknya pekerjaan dan suaminya yang tidak pulang selama beberapa hari membuat Mia merasa stress. Mia memiliki kecurigaan pada suaminya bahwa ia berselingkuh, kegalauan dan rasa tidak bahagia yang dialami Mia membuatnya memutuskan untuk pergi sejenak dari kehidupannya di London sekaligus ingin membuat suaminya khawatir kepada Mia. Akhirnya Mia memutuskan untuk pergi ke Paris dimana Daisy sahabatnya tinggal. Tokoh Daisy muncul sebagai sahabat yang menampung Mia selama tinggal di Paris sekaligus sosok yang menjadi tempat Mia berkeluh kesah. Daisy adalah seorang

wanita yang memiliki restoran di daerah Montmartre dan Mia bekerja disana untuk mengisi waktunya selama tinggal di Paris.

Daisy adalah wanita mandiri yang masih lajang dan suka mengikuti situs kencan online untuk mendapatkan kenalan. Mia yang mengetahui hal itu lantas memutuskan untuk mengikuti situs kencan yang terlebih dahulu diikuti Daisy sekaligus salah satu penyebab bertemunya tokoh Mia dan Paul. Selanjutnya cerita beralih pada kehidupan tokoh lain yaitu Paul Barton seorang penulis berkebangsaan Amerika yang tinggal di Paris. Paul mempunyai sahabat yaitu Arthur dan Lauren. Melihat kehidupan Paul yang selalu sendirian dan terlihat kurang terurus sahabat Paul berinisiatif mendaftarkan Paul pada situs kencan online yang sama seperti yang diikuti oleh Mia. Berawal dari situs kencan itu lah kedua tokoh Paul dan Mia bertemu. Sebenarnya Paul mempunyai kekasih tetapi mereka melakukan *long distance relationships* atau hubungan jarak jauh dan sangat jarang bertemu.

Latar pada roman ini berada di Paris tetapi konflik terjadi di Seoul Korea Selatan. Pertemuan Mia dan Paul di Paris membuat keduanya saling mengenal satu sama lain. Walaupun bermula dari kesalahpahaman tentang situs kencan online yang didaftarkan Lauren sahabat Paul, mereka tetap memutuskan untuk berteman akrab. Latar tempat Paris adalah salah satu unsur yang berkaitan dengan pertemuan Paul dan Mia. Kepergian Mia dari London ke Paris untuk emnenangkan diri ternyata membuat ia bertemu dengan Paul yang ternyata

adalah cinta yang ia cari. Paul mendapatkan tawaran wawancara di Korea yang akhirnya ia terima karena Paul juga ingin bertemu kekasihnya yang lama tidak ia jumpai. Saat menerima tawaran wawancara di Korea, Paul mengajak Mia untuk ikut dengannya dan berpura-pura menjadi asisten pribadinya.

Sesampainnya di Korea, Kyong sama sekali tidak muncul bahkan saat Paul tiba Kyong tidak menjemputnya di bandara. Selama di Korea Kyong sama sekali tidak bisa dihubungi, hal itu membuat Paul mencari tahu sosok kekasih yang ikut membesarkan namanya di Korea lewat terjemahan novel milik Paul. Setelah menggali informasi Paul mendapati fakta bahwa Kyong selama ini banyak berbohong kepadanya. Kyong berbohong tentang isi terjemahan novelnya dan juga tentang identitas aslinya. Kyong memanipulasi novel milik Paul yang diterjemahkan ke dalam bahasa Korea untuk kepentingan dirinya sendiri. Selama berada di Korea tokoh Paul dan Mia menjadi semakin dekat dan intim. Mia tidak bisa membohongi perasaannya bahwa ternyata ia merasa nyaman dan bahagia bersama dengan Paul. Mia menjadi bahwa ia telah jatuh cinta pada Paul. Beberapa waktu berada di Korea tiba-tiba sosok Kyong muncul dan menemui Paul. Melihat kedekatan kembali antara Paul dan Kyong, ada rasa cemburu yang dirasakan Mia dan ia pun merasa bahwa Paul tidak memiliki perasaan yang sama kepadanya. Bagaimanapun Mia menyadari statusnya yang masih bersuami dan semua yang ia lewati ini adalah sebuah kesalahan.

Akhirnya Mia memutuskan untuk kembali ke London tanpa sepengetahuan Paul.

Setelah tokoh utama kembali ke London, Paul kembali ke Paris dengan perasaan bersalah dan sedih. Ia melanjutkan hidup di Paris tetapi dengan keadaan yang berbeda dan semangatnya yang menurun. di sini peran tokoh lain yaitu Daisy muncul kembali. Kegalauan Paul pasca kepergian Mia ia ceritakan kepada Daisy. Kedua tokoh sama-sama menceritakan perasaan mereka kepada Daisy sehingga membuat Daisy yakin kalau mereka benar-benar saling mencintai. Mia yang selalu memberi info tentang keadaannya pun lantas Daisy ceritakan kepada Paul. Setelah mendengar kabar Mia sukses menyelesaikan filmnya dan memutuskan bercerai dari David. Paul sangat berharap Mia kembali kepadanya, tetapi Mia malah dikabarkan kembali menghilang. Mendengar kabar itu Paul merasa putus asa dan memutuskan untuk kembali ke San Fransisco tempat ia berasal. Daisy yang ternyata masih berhubungan dengan Mia lantas memberitahu rencana kepergian Paul. Pada perjalanan menuju bandara Paul menerima sebuah pesan dari seorang anak kecil yang berasal dari Mia dan ternyata ia berada tidak jauh dari tempat Paul berdiri. Merekapun saling berpelukan dan mengungkapkan perasaan keduanya. Pada akhirnya kedua tokoh ini memutuskan untuk hidup bersama di San Fransisco.

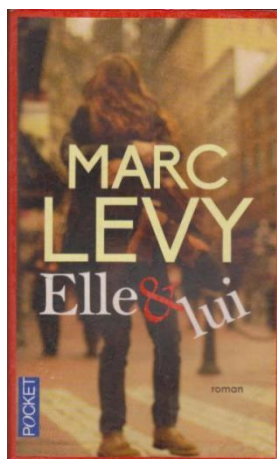
Tema minor persahabatan diperoleh dari hubungan antara Mia dan Daisy yang tetap saling berhubungan dan saling membantu satu sama lain di manapun

mereka berada. Daisy banyak membantu Mia mulai dari menyediakan tempat tinggal, memberikan saran tentang semua permasalahan hidup Mia dengan suaminya maupun dengan Paul. Tanpa sosok Daisy Mia pun tak akan bertemu dengan Paul. Lalu tema pengaruh teknologi juga terdapat dari cara dan sarana berkomunikasi antar tokoh. Para tokoh berkomunikasi melalui *email*, surat, situs kencan online dan pesan singkat. Mia banyak mengirimkan surat pada agencynya Creston. Situs kencan online juga sarana komunikasi antara tokoh Mia dan Paul. Pada tokoh lain email sangat sering digunakan untuk menyampaikan informasi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa segala peristiwa yang terjadi dan dilakukan para tokoh menunjukkan karakter masing-masing tokoh. Peristiwa yang terjadi juga didukung oleh beberapa faktor seperti latar tempat dan sosial suatu masyarakat. Terdapat tema mayor yang melatarbelakangi cerita. Tema mayor yang ditemukan pada novel *Elle et Lui* karya Marc Levy adalah tentang perjuangan Mia untuk mencari kebahagiaan dan cinta sejatinya. Tema tersebut didapatkan dari kegagalan pernikahan Mia dan keyakinan pada seseorang yang dapat membuatnya bahagia meski berasal dari latar belakang yang berbeda. Dari hasil data yang didapatkan dari alur, penokohan dan latar akhirnya didapatkanlah tema roman *Elle et Lui* karya Marc Levy ini.

C. Wujud Hubungan Antara Tanda Dan Acuannya Yang Berupa Ikon, Indeks, Dan Simbol Dalam Roman *Elle et Lui* Karya Marc Levy.

Setelah dilakukan analisis struktural pada roman *Elle et Lui* karya Marc Levy, dapat diketahui bahwa alur, penokohan dan latar dalam cerita tersebut merupakan pengembangan dari ide pokok yang ingin disampaikan penulis cerita yaitu mengenai pencarian cinta sejati. Hasil dari analisis struktural digunakan untuk memahami cerita secara mendasar, sehingga untuk memahami roman tersebut secara lebih mendalam diperlukan analisis lain. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis roman menggunakan analisis semiotik. Penggunaan analisis tersebut untuk menguak tanda-tanda dan acuannya yang akan menguatkan pemahaman pembaca. Berikut wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang dalam sampul roman *Elle et Lui*.



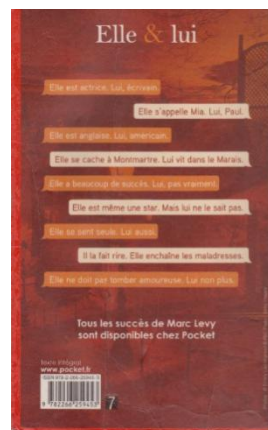
Gambar 4: Sampul depan *Elle et Lui* karya Marc Levy

Gambar pada sampul roman *Elle et Lui* karya Marc Levy termasuk dalam salah satu tanda yang berupa ikon topologis atau *icône image*. Di dalam sampul depan terdapat gambar seorang laki-laki dan seorang wanita yang sedang berpelukan erat di antara keramaian orang menggambarkan tokoh utama yaitu Mia dan Paul. Pelukan erat menggambarkan kerinduan yang sangat mendalam dan tak ingin melepaskan kembali serta menunjukkan emosi tak ingin berpisah (<https://www.everydayknow.com/what-does-it-mean-when-a-girl-hugs-you-tight/>).

Gambar pada sampul depan juga menunjukkan gambar terfokus hanya pada dua orang yang sedang berpelukan sedangkan gambar orang-orang di sekitarnya disamarkan dan didominasi warna coklat dengan sekitaran sampul berwarna merah.. Hal ini dapat menunjukkan adanya kebahagiaan yang amat sangat yang terfokus kepada kedua tokoh utama, sampul didominasi warna dengan nuansa coklat. Warna coklat erat kaitannya dengan adanya keseriusan, rasa aman serta kenyamanan dan materi. Warna coklat adalah warna yang serius, warna yang menandakan stabilitas, struktur dan dukungan. Berkaitan dengan perlindungan dan dukungan orang-orang terdekat dengan rasa tanggung jawab yang tinggi (<https://www.empower-yourself-with-color-psychology.com/color-brown.html>). Hal ini tentu berhubungan dengan kisah cinta Mia dan Paul yang akhirnya saling menyadari telah jatuh cinta karena rasa

nyaman satu sama lain dan akhirnya bertemu kembali untuk menjalankan hubungan yang lebih serius,

Kemudian warna merah pada sekitaran sampul depan dan mendominasi pada sampul belakang termasuk dalam *le symbol emblème*. Warna merah melambangkan hal yang ekstrem. Ini adalah warna cinta yang penuh gairah, rayuan, kekerasan, bahaya, kemarahan, dan petualangan (<https://www.colormatters.com/the-meanings-of-colors/red>). Hal ini sejalan dengan kisah cinta Mia dan Paul yang penuh dengan hambatan dan berakhir dengan pemberontakan Mia pada suaminya dengan adanya perceraian untuk dapat bersama dengan orang yang sangat ia cintai Paul Barton.



Gambar 5: Sampul belakang *Elle et Lui* karya Marc Levy

Data semiotik juga dapat diambil dari sampul belakang roman *Elle et Lui* karya Marc Levy. Pada sampul belakang terdapat beberapa kalimat-kalimat yang menunjukkan inti pada isi novel:

Elle est. actrice.lui, écrivain.

Elle s'appelle Mia. lui, Paul.

Elle est anglaise. Lui Américain

Elle se cache á Montmartre. Lui vit dans le Marais.

Elle a beaucoup de succès. Lui, Pas vraiment.

Elle est même une star. Mais lui ne sait pas.

Elle se sent seule. Lui aussi.

Il la fait rire. Elle enchaîne les maladresses.

Elle ne doit pas tomber amoureuse. Lui non plus.

Terdapat *l'indice trace* pada kalimat belakang sampul yang menjelaskan tentang domisili keduanya yaitu:

“Elle se cache á Montmartre. Lui vit dans le Marais.”

Dia bersembunyi di Montmartre. Dia tinggal di Marais.

Paris memang terkenal dengan penghuninya yang berasal dari berbagai negara. Mia sendiri adalah orang Inggris tinggal di Montmartre yaitu

lingkungan di perbukitan sebelah utara Paris yang erat kaitannya dengan lingkungan sastra, seni serta wisata, pusat pertunjukan dan menjadi salah satu lingkungan dengan sewa termahal di Paris (<https://nunanostra.wordpress.com/2017/07/25/Montmartre/>). Sedangkan Paul seorang berkebangsaan Amerika yang tinggal di Le Marais sebuah distrik di kota Paris, yang terletak di arrondissements 3 dan 4. Sebuah distrik dengan sejarah panjang para aristokrat yang memukau. Dan daerah ini sering disebut sebagai kota tua Paris. Di daerah ini pula terdapat museum dari Victor Hugo salah satu penulis novel terkenal di Prancis. Daerah ini sangat cocok dengan kepribadian Paul seorang penulis yang kurang menyukai modernisasi dan hedonisme serta menyukai hal-hal klasik. Hal ini juga ditunjukkan dari mobil *cabriolette SAAB* yang ia gunakan tergolong mobil tua klasik. Latar tinggal kedua tokoh ini menunjukkan bahwa Mia cenderung lebih berada dibandingkan Paul.

Data semiotik lainnya dapat dilihat dari kutipan penjelasan tokoh *Elle* dan *Lui* terdapat *l'indice trace* yaitu bahwa tokoh *Elle* yaitu Mia adalah seorang yang aktris berkebangsaan Inggris yang cukup terkenal sedangkan Paul adalah seorang penulis berkebangsaan Amerika yang tidak terlalu terkenal. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Mia mempunyai kedudukan dan status sosial yang lebih tinggi dari tokoh Paul.

Data semiotik selanjutnya adalah *l'indice empreinte* pada kalimat belakang sampul yaitu indeks yang berkaitan dengan ekspresi dan perasaan. Data yang

menunjukkan adanya *l'indice empreinte* adalah pada salah satu kutipan “*Il la fait rire. Elle enchaîne les maladresses*”. Kata ia membuatnya tertawa menunjukkan bahwa tokoh utama merasakan kebahagiaan saat bersama Paul. Karena dalam hal ini orang yang membuatnya tertawa adalah tokoh Paul Barton.

Rasa kesepian yang dirasakan Mia selama ini meskipun ia mempunyai pendamping yang juga dirasakan oleh Paul yang hidup sendiri selama bertaun-taun. Hal ini membuat keduanya mempunyai kesamaan yang membuat mereka dapat mengisi kekosongan satu sama lain sehingga tanpa disadari kedua tokoh saling jatuh cinta. Paul adalah lelaki yang lebih bisa membuat tokoh utama bahagia dibandingkan dengan suami Mia yaitu David.

Deskripsi fisik tokoh juga tergolong *l'indice indication* yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Tokoh Mia dideskripsikan sebagai wanita yang cantik dengan perawakan tinggi sempurna. Bermata coklat dan berambut coklat pendek. Pakaian yang ia kenakan tergolong vintage serta tak ketinggalan kacamata hitam dengan model cat eye kesukannya. Ia berpenampilan hampir seperti tokoh idola Audrey Hepburn. Sedangkan tokoh Paul dideskripsikan sebagai tokoh yang sangat suka mendengarkan lagu dari Bach et Haydn. Lagu kesukaan Paul tergolong musik klasik yang biasanya hanya disukai orang tua di Amerika dan menunjukkan rentang usia Paul dan latar belakangnya sebagai orang Amerika serta mengidentifikasikan ia adalah orang yang cerdas serta

berkepribadian introvert (<https://www.rd.com/culture/favorite-music-personality/>).

Data semiotik selanjutnya adalah kutipan kalimat yang mendeskripsikan persahabatan antara Paul dan Arthur yaitu,

“trente ans d’amitié et je jurerai qu’il ne m’a jamais rendu a pareille. Je suis trop gentil, voilà le problème!”

"Tiga puluh tahun persahabatan, dan aku bersumpah dia tidak akan pernah melakukan hal yang sama. Aku terlalu baik, itu masalahnya! "

Kalimat di atas menunjukkan persahabatan mereka yang berlangsung cukup lama dan menunjukkan bahwa usia kedua tokoh ini adalah di rentang usia dewasa di atas 30 tahun. Hal ini juga juga termasuk dalam *l’indice indication* karena persahabatan paul dan Arthur adalah nyata diidentifikasi dari kegiatan mengobrol yang mereka lakukan dan waktu berlangsungnya persahabatan mereka yang menunjukkan kedekatan satu sama lain. Data semiotik yang menunjukkan selera dan usia Paul juga dapat dilihat dari jenis mobil yang ia gunakan sehari-hari yaitu Cabriollet SAAB. Mobil bergaya klasik tanpa penutup atas mobil ini termasuk dalam kategori *oldskool* yang sudah jarang digemari masyarakat umum dan termasuk mobil langka dan antik.

Berikutnya data semiotik yang berupa *l'icône métaphore* yang menunjukkan kalimat dengan perumpamaan. Dapat dilihat pada halaman 57 yaitu:

“Le soleil étant au rendez-vous, la première journée serait consacrée à la visite de lieux cultes perisiens, tour Eiffel, arc de triomphe, île de la Cité, sacré Coeur et, si le temps venait à leur manquer, ils continueraient le lendemain.”

“Matahari akan bertemu/datang, hari pertama akan dihabiskan untuk mengunjungi kultus Perisian, Menara Eiffel, Arc de Triomphe, Ile de la Cite, Hati Kudus dan, jika waktu habis, mereka melanjutkan keesokan harinya.”

Perumpamaan dalam kalimat ditunjukkan pada matahari yang akan bertemu atau datang. Hal ini memiliki arti waktu atau hari yang menunjukkan suasana dimana matahari akan muncul pada pagi hari. Hal ini juga menunjukkan kegiatan yang dilakukan dimulai pada pagi buta saat matahari terbit.

Berdasarkan analisis struktural dan semiotik yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa untuk memahami roman secara lebih baik diperlukan pendekatan secara struktural dan semiotik. Diawali dengan penelitian dengan komponen struktural kemudian peneliti melanjutkan pada pendekatan semiotik. Data-data semiotik yang didapatkan pada penelitian

roman *Elle et Lui* karya Marc Levy lebih didominasi dari *l'indice* dan diperkuat dengan *l'icône* dan *symbole*. Dengan begitu wujud hubungan dan acuan tanda di atas memperkuat keseluruhan hasil analisis struktural yang sudah didapatkan sebelumnya. Dengan segala pendekatan di atas pula dapat disimpulkan bahwa keseluruhan roman *Elle et Lui* karya *Marc Levy* memiliki tema Mayor pencarian cinta sejati dan tema minor yaitu persahabatan, peselingkuhan, perjuangan dari tokoh utama yaitu Mia untuk mendapatkan kebahagiaan dan cinta sejatinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dilakukan dengan analisis struktural lalu dilanjutkan dengan analisis semotik. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang berupa pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Berikut inia dalah kesimpulan yang diambil seteleh melakukan penelitian.

1. Wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan latar, dan tema dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy

Berdasarkan analisis struktural roman *Elle et Lui* karya Marc Levy adalah roman yang menceritakan perjalanan hidup seorang wanita dengan karir yang sukses untuk menemukan kebahagiaan dan cinta sejatinya. Akhir cerita dalam roman *Elle et Lui* karya Marc levy adalah *Fin heureuse* (akhir yang bahagia). Hal tersebut dapat dilihat pada tercapainya harapan tokoh untuk mendapatkan kebahagiaan dan cinta sejatinya dalam tokoh Paul Barton.

Tokoh yang menjadi penceritaan utama pada roman *Elle et Lui* karya Marc Levy adalah Mia Grinberg/Mellisa Barlow atau lebih dikenal dengan panggilan Mia. Selain tokoh utama terdapat pula tokoh tambahan yang turut mempengaruhi jalannya cerita pada roman ini yaitu tokoh Paul Barton dan juga Daisy. Kedua tokoh tersebut yang juga membuat Mia dapat mewujudkan

harapannya. Tokoh-tokoh tersebut memiliki hubungan erat dengan tokoh utama yaitu Mia. Pada akhirnya tokoh utama Mia dapat bertemu kembali dan hidup bersama Paul dengan bantuan Daisy serta menemukan kebahagiaan dan cinta sejatinya.

Latar tempat yang digunakan dalam roman ini adalah Montmarte, Paris dan Seoul. Tempat-tempat ini merupakan tempat yang ada di dunia nyata. Penggunaan nama tempat, waktu dan lingkungan sosial yang sama dengan dunia nyata menandakan bahwa roman *Elle et Lui* karya Marc Levy termasuk dalam jenis *le récit linéaire* yaitu cerita yang digambarkan mirip dengan kenyataan.

2. Keterkaitan antarunsur-unsur intrinsik dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy

Penelitian dilanjutkan pada tahap menemukan keterkaitan antarunsur-unsur intrinsik roman *Elle et Lui* karya Marc Levy. Lalu disimpulkan bahwa roman ini memiliki keterpaduan antarunsur-unsur pembangunnya yang berupa alur, penokohan, latar dan tema. Alur, penokohan dan latar adalah unsur yang saling mengikat satu sama lain sehingga menjadi kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kemudian unsur di atas membentuk sebuah tema.

Tema dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy adalah persahabatan dan cinta. Tema ini didapat dari rangkaian cerita tentang kehidupan tokoh utama yang merasa hidupnya tidak bahagia. Ditambah dengan perselingkuhan yang dilakukan suaminya serta kesibukannya sebagai aktris yang diharuskan menjaga *image*. Membuatnya menjadi stress dan menginginkan kehidupan yang lebih

baik. Keinginan tokoh utama sangat didukung oleh tokoh Daisy sahabat Mia yang tinggal di Paris. Mia yang berdomisili di London pun pergi ke Paris untuk menenangkan dan berharap mendapat kebahagiaan. Selama tinggal dengan Daisy akhirnya Mia pun bertemu dengan Paul. Meskipun dalam penceritaannya Mia dan Paul berpisah karena keadaan dan pada akhirnya dengan bantuan Daisy pula lah kedua tokoh ini dapat bertemu kembali dan akhirnya bersama.

3. Bentuk hubungan tanda dan acuan yang berupa ikon, indeks dan symbol pada roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.

Berdasarkan hasil analisis semiotik terhadap tanda kebahasaan yang muncul dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy berupa ikon, indeks dan symbol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa roman *Elle et Lui* karya Marc Levy hendak menyampaikan sebuah amanat atau pesan cerita yaitu kebahagiaan dapat ditemukan melalui persahabatan dan cinta sejati.

1. Implikasi

1. Roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemahaman nilai-nilai kehidupan yang tergambar dari karakter-karakter tokoh dalam menyikapi suatu kejadian dalam kehidupan. Terutama mengenai perjuangan cinta, persahabatan dan kesabaran.
2. Roman ini juga dapat menjadi acuan dalam rangka pendalaman kehidupan sosial di suatu wilayah yang berasal dari negara yang berbeda-beda.

2. Saran

Setelah melakukan analisis struktural dan semiotik pada roma *Elle et Lui* karya Marc levy, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai upaya pemahaman pada roman ini adalah:

1. Roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah *l'Analyse de la Littérature* di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, UNY.
2. Penelitian roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai pemahaman karya sastra khususnya roman dalam hal unsur-unsur intrinsik dan semiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 1966. *Communication 8: L'analyse Structural du Récit*. Paris: Édition du Seuil.
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique de La Communication Écrite*. Paris: Casteilla.
- Berger, Arthur. 1984. *pengantar semiotika, tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer*. Yogyakarta: Tiara wacana
- Deledalle, Gérard. 1978. Charles.S.Peirce *Écrits sur le Signe*. Paris: Éditions du Seuil.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Labrousse, Pierre. 2000. *Indonesia-Prancis Kamus Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levy, Marc. 2015. *Elle et Lui*. Paris: Édition Pocket.
- Peyroutet, Claude. 2001. *La Pratique de L'expression Écrite*. Paris: Nathan
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan penelitian analisis konten*. Yogyakarta : Lembaga penelitian IKIP Yogyakarta
- Deledalle, Gérard. 1978. Charles S. Peirce *Écrits sur le Signe*. Paris : Edition du Seuil
- Schmitt, M. P, Viala. 1982. *Savoir-Lire*. Paris : Didier. Ubersfeld, Anne. 1996. *Lire le Théâtre*. Paris : Berlin.

Wellek, René dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
pustaka utama

Wundhia, Woro 2014. Analisis struktural-semiotik roman *Sisters* karya Stéphane
Denis : Yogyakarta.

Situs internet:

<https://dosenbahasa.cpm/jenis-jenis-roman/amp>, dikutip tanggal 24 mei 2018.

[http://perso.numericable .fr/robert.marty/ semiotique/s069.htm](http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm), dikutip pada tanggal
30 Mei 2016

[https://www.everydayknow.com/what-does-it-mean-when-a-girl-hugs-you-
tight/](https://www.everydayknow.com/what-does-it-mean-when-a-girl-hugs-you-tight/), dikutip tanggal 15 agustus 2018

<https://www.empower-yourself-with-color-psychology.com/color-brown.html>,
dikutip tanggal 15 agustus 2018

<https://www.colormatters.com/the-meanings-of-colors/red>, dikutip tanggal 20
september 2018

<https://nunanostra.wordpress.com/2017/07/25/montmartre/> , dikutip tanggal 20
september 2018

<https://www.rd.com/culture/favorite-music-personality/> ,dikutip tanggal 20
september 2018

L'ANALYSE STRUCTURALE SEMIOTIQUE DU ROMAN ELLE ET LUI DE

MARC LEVY

Par :

Annisa Citra Pertiwi

12204241049

A. Introduction

La littérature est un acte créatif qui concerne l'homme. Selon René Wellek et Austin Warren (1995:3) la littérature est une activité de créer une oeuvre d'art. La prose est une oeuvre littéraire libre. Ce type ou catégorie est utilisé souvent pour montrer l'idée de l'auteur basé sur son imagination ou fait. Le roman est inclus dans la catégorie de la prose.

En plus, le roman comme genre littéraire est un système qui consiste des éléments qu'on appelle l'élément intrinsèque. Selon Nurgiyanto (2013 : 57) chaque élément intrinsèque a une relation de réciprocité qui fait l'unité de l'ensemble. Donc, c'est une partie inséparable de l'analyse de roman. Pour mener une analyse structurale, il faut donc d'abord distinguer plusieurs instances de description et placer ces instances dans une perspective hiérarchique (intégratoire) (Barthes, 1966: 9).

Comme l'analyse structurale est une analyse de signe significatif, on doit donc souvent aussi analyser les signes présents dans le roman. Il y a trois

éléments dans l'analyse de signe selon Peirce (1978 :121), ces 3 éléments sont représentant, objet et interprétant qu'ont une relation.

Pierce a montré aussi dans Deledalle (1978: 139) qu'il existe 3 types de signes selon la relation comme on peut le voir dans l'image au-dessus. Les trois types sont l'icône, l'indice, et le symbole.

Cette recherche est une recherche en bibliothèque dont les données sont analysées de façon structurale et sémiotique en utilisant la théorie de Pierce. La sélection de cette théorie est à base de comptabilité de la théorie aux données. Le roman *Elle et Lui* de Marc Levy est utilisé dans cette recherche comme le sujet. Levy a écrit plusieurs romans comme *Et si c'était vrai* ; *Sept jours pour une éternité* ; *la prochaine fois* ; *mes amis, mes amours* ; etc. Dont quelques-unes de ses œuvres ont été réalisées en film. Publié par Robert Laffont et Versillio en 2015 à Paris, ce roman consiste en 372 pages et 22 chapitres. Il raconte l'histoire de Mia, une actrice anglaise qui se déguise comme une personne ordinaire en France pour éviter son mari. Elle a rencontré avec Paul, un écrivain des Etats-Unis qui vit à Paris et a une relation à distance avec son traducteur.

Cette recherche a l'analyse structurale de roman, la relation entre eux et la sémiotique du roman comme l'objet. Pour décrire le résultat de recherche, on utilise le méthode descriptive-qualitative. Tant que pour la technique d'analyse, la technique d'analyse du contenu est basée sur des

données textuelles sous forme des mots, de phrases, de proportions et de paragraphes.

La validité sémantique est utilisée afin de mesurer les données avec la technique d'analyse de sensibilité d'une technique sur le sens de la symbolique relevant avec le contexte donné pour tirer la conclusion. La fiabilité de recherche est obtenu par l'utilisation de la fiabilité intra-rater. Cette fiabilité est faite en observant le sujet de cette recherche, roman *Elle et Lui* de Marc Levy et fait des lectures effectuées à plusieurs reprises. A la fin, on fait la discussion avec le professeur pour avoir le jugement d'expert qui peut la supporter.

B. Développement

L'objectif de cette recherche est de décrire les éléments intrinsèques de roman *Elle et Lui* de Marc Levy tels que l'intrigue, le personnage, les espaces, le thème et la relation entre eux. Outre que les éléments intrinsèques mentionné au-dessus, on analyse aussi l'aspect sémiotique du roman.

1. L'Analyse Structurale de Roman *Elle et Lui* de Marc Levy

on utilise l'analyse structurale-semiotic pour rechercher de roman *Elle et Lui*. La première étape, on analyse l'intrigue par mettre le récit en séquence pour qu'on puisse distinguer la fonction cardinale. le roman graphique persépolis se compose de 67 séquences et 24 fonctions cardinales. Ces fonctions peuvent être divisé en 5 étapes de récit tels que

la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue, et la situation finale.

La situation initiale montre le caractère de Mia, une actrice anglaise qui est allée à Paris pour avoir un moment seul et éviter son mari qui a une relation avec une autre femme. A Paris, elle a utilisé son nom réel et s'est déguisé comme une personne ordinaire. Elle a vécu chez sa meilleure amie, Daisy, une propriétaire d'un restaurant à Montmartre. Comme elle s'est sentie trahie, elle a pensé essayer de s'inscrire sur un site de rencontre comme Daisy pour rendre David jaloux. Là-bas, elle a rencontré Paul, un écrivain américain qui vit à Paris.

Paul avait une relation romantique avec sa traductrice, qui s'appelle Kyong. Ils étaient en relation à distance car Kyong vit en Corée du Sud. A la base de cette raison, ses meilleurs amis lui ont suggéré de chercher une femme sur un site de rencontre. Après, ils se sont rencontrés au restaurant de Daisy et Mia a fait semblant d'être la propriétaire tandis que Daisy son employée. Après, ils se sont liés d'amitié.

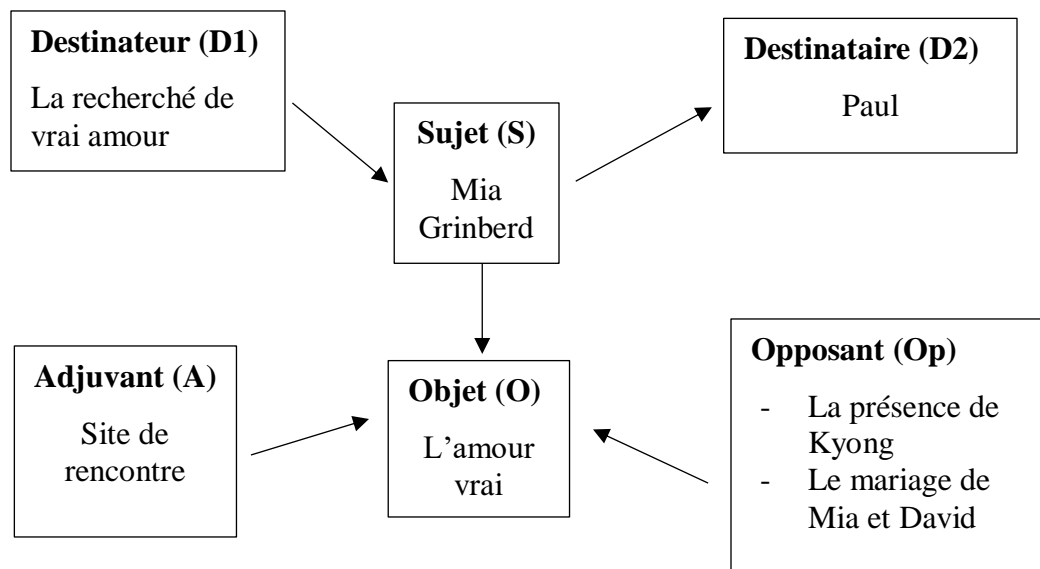
Le récit continue par l'appel de David, le mari de Mia pour qu'elle revienne à Londres et il lui a pardonné. En même temps, Paul est invité à une émission de télévision en Corée du Sud. Au lieu de retourner à Londres pour rencontrer son mari, Mia a décidé de partir avec Paul en Corée du Sud. Pendant sa visite, Paul qui veut toujours fixer sa relation avec Kyong a espéré qu'il puisse retrouver sur cette émission.

Au contraire, il n'a pas pu la voir et il a découvert qu'elle n'avait pas traduit ses romans tout ce temps pourtant elle a écrit sa propre histoire sur la Corée du Nord. Cet événement a marqué le début de climat de ce roman quand e Paul a réalisé que Kyong ne l'aime pas. Pendant cette situation Mia et Paul se sont rapprochés et a ont commencé à avoir des sentiments l'un pour l'autre. Toutefois, Mia qui a pensé que Paul est toujours être amoureux de Kyong a considéré de retourner à Londres avec David.

L'action se dénoue lorsque Mia a annoncé son divorce à David par un entretien télévision après avoir considéré qu'elle ne l'aime plus et son mariage ne peut plus être sauvé. de l'autre côté, Paul a essayé de contacter Mia. Il est venu au restaurant de Daisy après avoir su que Mia a caché sa vraie identité pour demander à Daisy la vraie histoire de Mia et s'il peut la contacter. Pourtant, il n'a d'entendu rien Mia et a décidé de retourner à San Francisco. Juste avant de partir à San Francisco, Mia a apparaît devant lui de l'autre côté de la rue. Il se sont embrassés et Mia a décidé de partir avec Paul à San Francisco.

L'analysé de l'intrigue du roman tire une conclusion que le roman *Elle et Lui* de Marc Levy a une séquence de *récit linéaire* car il est présenté comme une histoire réelle. Histoire du roman graphique persépolis se termine par *la fin heureuse*. On peut le distinguer de la décision de Mia d'aller à San Francisco avec Paul.

Le mouvement des personnages dans le roman est expliqué avec le modèle actantiel qui se partage en six cases tels que le destinataire (D1), le destinataire (D2), le sujet (S), l'objet (O), l'adjuvant (A), et l'opposant (Op). Voici, le schéma actantiel du roman *Elle et Lui* de Marc Levy.



L'image 2. Le schéma actantiel du roman *Elle et Lui* de Marc Levy.

Le destinataire (D1) du récit qu'on peut voir dans le schéma actantiel ci-dessus est la recherché de l'amour vrai de Mia, dont le sujet (S) est Mia Grinberg. Afin d'obtenir l'amour vrai (O), Mia a été aidé par l'adjuvant (A), en ce cas c'est le site de rencontre. Via ce site, Mia peut rencontrer Paul. Cependant, Mia ne réalise pas directement que Paul est son amour vrai car en ce moment Paul était avec une autre femme qui s'appelle Kyong et elle était mariée à David.

Elle a pensé qu'à la fin, elle doit sauver son mariage comme son amie Daisy a toujours dit. En plus, elle a senti que Paul était toujours amoureux de Kyong, donc elle ne veut pas ruiner sa relation. Ça la fait décider de retourner à Londres. Cela fonctionne donc comme l'opposant dans le mouvement personnage.

À base de mouvement de personnage, on peut identifier le caractère de personnage principal du roman. Mia est une femme gentille. Elle travaille comme une actrice en Anglais et s'était mariée avec un acteur qui s'appelle David. Elle est allée à Paris et vécu avec son amie après avoir été trompé par lui.

Après avoir analysé le personnage du roman, on peut marquer les espaces utilisés dans ce roman. Les événements passé dans *Elle et Lui* de Marc Levy se produise principalement à Paris entre Montmartre dans la 1^{re} arrondissement et le Marais dans le 3^{ème} et 4^{ème} arrondissement. Cependant, on peut trouver les autres villes de 3 autres pays dedans comme Londres, San Francisco, et Seoul. Londres et San Francisco a été mentionné dans le roman comme l'origine de Mia et Paul. Tandis que Seoul est la ville d'origine de Kyong.

En ce qui concerne l'espace du temps du roman, il se déroule sur sept mois, du mois de Mars jusqu'à la fin d'Octobre. Il a été commencé au

Printemps et finit en Automne. L'histoire se conjugue avec l'espace social moderne de Paris.

2. La relation entre les éléments intrinsèques

L'intrigue, les personnages, et les espaces qui sont inclus dans les éléments intrinsèques du roman forment une unité de récit. Ensemble, il construit l'idée complète de roman. Donc, on peut conclure le thème du roman. Il existe deux types de thème, c'est le thème principal et le thème mineur. La recherché du bonheur et l'amour vrai de Mia agissent comme le thème majeur de ce roman. Cependant que le thème mineur est le trahison, l'amitié, et l'influence de technologie.

3. L'Analyse Sémiotique du roman *Elle et Lui* de Marc Levy

Dans l'analyse sémiotique, on décrit la relation entre les signes et le références comme l'icônes, l'indice, et le symbole trouvés dans le roman. L'analyse de sémiotique est utilisée pour avoir une connaissance plus profonde sur le roman. Il se concentre sur les signes et les références donnés. D'abord, on analyse les signes sur la couverture du roman.

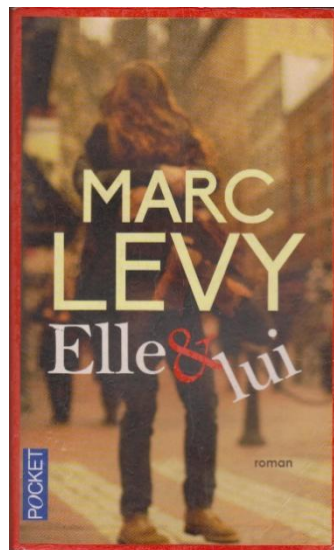


Image 3. Couverture de roman *Elle et Lui* de Marc Levy

On peut catégoriser le signe dans la couverture d'Elle et Lui de Marc Levy comme l'icône image. La scène d'une femme et d'un homme qui s'embrassent montre que Mia et Paul se manquent et ils ont cette émotion fort de ne pas vouloir être séparés lorsqu'ils se revoient après Mia a décidé de séparer de se David. La couverture est dominée par le couleur brun. Brun est symbolisé comme la couleur de sécurité et le confort. Ça montre que Mia a trouvé la sécurité et le confort avec Paul.

Le cadre rouge sur la couverture est catégorisé comme le symbole emblème qui veut montrer la passion dans la relation entre Mia et Paul. Ensuite, on peut trouver l'indice trace dans les mots sur la couverture arrière. Il indique la ville ou la majorité de l'événement du récit se

produit, Montmartre et Marais. La phrase “*Il la fait rire. Elle enchaîne les maladresses*” est une forme de l’indice empreinte.

La description du personnage est catégorisée comme l’indice indication. On peut le trouver dans la description de Mia comme une femme brune et grande. L’icône métaphore est trouvée dans la phrase “*Le soleil étant au rendez-vous, la première journée...*” qui veut montrer que c’est le matin lorsqu’elle parle.

C. Conclusion

Le roman *Elle et Lui* de Marc Levy se compose de 67 séquences et 24 fonctions cardinales qui se termine par *la fin heureuse*. L’analyse sémiotique de roman sur son icône, indice et symbole montre que le roman consiste à porter le message du bonheur qu’on peut trouver dans l’amitié, et le véritable amour.

1. Implication

Le roman *Elle et Lui* de Marc Levy peut utiliser comme une référence afin de comprendre les valeurs de la vie qui ont présentées par les caractères principaux sur leur façon de répondre aux problèmes de la vie. Surtout dans l’amour, l’amitié et la patience. On peut le considérer aussi comme la référence de l’effort de compréhension de la vie sociale d’une région diversifiée.

2. Suggestion

Après avoir analysé ce roman, on peut tirer quelques propositions pour mieux comprendre le roman. La recherche peut être utilisée comme une matière pour la leçon de *l'Analyse de la Littérature* à la formation française Université d'Etat de Yogyakarta. Il peut être utilisé aussi comme une référence pour la recherche suivante ou les autres études liées avec le structural et sémiotique du roman.

SEKUEN

Roman *Elle et Lui* Karya Marc Levy

1. Pengenalan tokoh Mia seorang aktris asal Inggris.
2. Kepindahan Mia ke Paris setelah ia diselingkuhi suaminya David.
3. Keputusan Mia tinggal Bersama Daisy dan bekerja di restoran.
4. Saran Daisy kepada Mia untuk bercerai.
5. Pengenalan tokoh Paul seorang penulis yang belum terkenal di Paris.
6. Keterlibatan Lauren (sahabat Paul) dalam karir Paul.
7. Buku Paul diterjemahkan ke dalam bahasa Korea oleh Kyong.
8. Keinginan Lauren menjodohkan Paul lewat situs *online*.
9. Penemuan tokoh Mia dalam situs online yang dirasa cocok Paul.
10. Pengiriman pesan untuk bertemu Mia di sebuah restoran mengatasnamakan Paul.
11. Pertemuan Paul dan Mia.
12. Perdebatan antara Mia dengan Paul tentang pesan pertemuan disitus online.
13. Diketahuinya bahwa hal tersebut adalah perbuatan Lauren dan Arthur.
14. Terjalannya pertemanan Paul dan Mia.
15. Pertemuan berakhir, telepon genggam Paul terbawa oleh Mia.
16. Pertemuan Mia dan Paul di Garnier palace untuk mengembalikan telepon genggam Paul.
17. Kepergian Mia ke perpustakaan untuk membaca buku karangan Paul.

18. Pertemuan kedua Mia dan Paul di Jardin de Luxembourg.
19. Penceritaan sosok Kyong kepada Mia oleh Paul.
20. Keakraban Paul dan Mia yang mulai terlihat.
21. Pertemuan Paul dengan Cristonelli, editor bukunya.
22. Keberangkatan Paul ke Korea dipercepat karena sebuah acara.
23. Terungkapnya kebohongan Mia oleh Paul.
24. Pemberitahuan Daisy kepada Mia tentang David yang menghubunginya.
25. Diperingatkannya Mia oleh Daisy tentang tujuannya ke Paris.
26. Kedatangan David dari London.
27. Pengutaraan David kepada Mia untuk kembali padanya.
28. Ketidakhadiran Mia untuk bertemu Paul karena kedatangan David.
29. Keputusan Mia kembali ke London Bersama David.
30. Perubahan pikiran Mia ketika sampai di Bandara.
31. Pembelian tiket ke Seoul oleh Mia untuk pergi Bersama Paul.
32. Penyamaran Mia menjadi asisten Paul selama di Korea.
33. Kekecewaan Paul atas ketidakhadiran Kyong untuk menjemputnya di bandara.
34. Perjanjian makan malam Paul dengan Kyong yang tidak dihadiri Kyong.
35. Usaha Mia untuk menghibur Paul.
36. Terjadinya peristiwa yang kemudian membuat Paul dan Mia berciuman.
37. Terungkapnya nama asli Kyong yaitu Eun jong dari seorang pustakawan.
38. Kehadiran Paul pada acara televisi tanpa kedatangan kyong.

39. Ketidaktahuan Paul tentang pertanyaan presenter yang menanyakan Korea Utara dalam buku Paul.
40. Keterkejutan Paul tentang fakta bahwa Kyong berbohong tentang nama dan isi terjemahan bukunya.
41. Penceritaan Paul kepada Mia tentang Kyong yang tak menerjemahkan bukunya tetapi menuliskannya sendiri.
42. Larangan Mia kepada Paul yang ingin memberikan royalti kepada Kyong.
43. Mia dan Paul tidur bersama.
44. Kehadiran Paul pada wawancara berikutnya yang dihadiri Kyong.
45. Kesadaran Paul akan perasaannya kepada Mia yang lebih besar dibanding kepada Kyong.
46. Anggapan Mia kepada Paul yang masih menyukai Kyong.
47. Keputusan Mia kembali ke Inggris.
48. Kembalinya Paul ke Paris guna menanyakan keberadaan Mia kepada Daisy.
49. Pertemuan Paul dengan Cristonelli.
50. Pemberitaan tentang sosok Mia dengan nama Melissa Barlow pada sebuah majalah yang dibawa Cristonelli.
51. Pemberitaan tentang Paul sebagai selingkuhan Melissa Barlow.
52. Pemberian informasi kepada Paul tentang Mia oleh Daisy.
53. Penulisan buku baru oleh Paul.
54. Pemberitaan wawancara Mia dan David di televisi yang ditonton oleh Paul.
55. Keputusan Mia pergi dan bercerai dari David setelah wawancara televisi.

56. Keakraban Paul dengan Daisy sebagai teman yang semakin terlihat.
57. Kedatangan Creston untuk memberi amplop berisi foto Mia kepada Daisy.
58. Pemberian Amplop foto Mia dari Daisy kepada Paul.
59. Pemberian info kepada Paul tentang hilangnya Mia.
60. Buku baru Paul laris Terjual.
61. Penghargaan didapatkan oleh Paul atas buku barunya.
62. Niatan Paul kembali ke San Fransisco.
63. Penerimaan pesan saat perjalanan Paul ke bandara.
64. Keberadaan Mia yang mengirim pesan tak jauh dari tempat Paul berdiri.
65. Keputusan Mia ikut Paul ke San Fransisco.
66. Paul dan Mia tinggal bersama..

Fungsi Utama (FU)

Roman *Elle et Lui* Karya Marc Levy

1. Pengenalan tokoh Mia seorang aktris asal Inggris.
2. Kepindahan Mia ke Paris setelah ia diselingkuhi suaminya David.
3. Pengenalan tokoh Paul seorang penulis yang belum terkenal di Paris.
4. Pertemuan Paul dan Mia.
5. Penceritaan sosok Kyong kepada Mia oleh Paul.
6. Pemberitahuan Daisy kepada Mia tentang David yang menghubunginya.
7. Diingatkannya Mia oleh Daisy tentang tujuannya ke Paris.
8. Pengutaraan David kepada Mia untuk kembali padanya.
9. Keputusan Mia membeli tiket ke *Seoul* oleh Mia untuk pergi Bersama Paul.
10. Terjadinya peristiwa yang kemudian membuat Paul dan Mia berciuman.
11. Penceritaan Paul kepada Mia tentang Kyong yang tak menerjemahkan bukunya tetapi menuliskannya sendiri.
12. Kehadiran Kyong pada wawancara Paul berikutnya.
13. Kesadaran Paul akan perasaannya kepada Mia yang lebih besar dibanding kepada Kyong.
14. Anggapan Mia kepada Paul yang masih menyukai Kyong.
15. Keputusan Mia kembali ke Inggris.
16. Pemberitaan tentang sosok Mia yang bernama asli Melissa Barlow pada sebuah majalah yang dibawa Cristonelli.

17. Pemberitaan tentang Paul sebagai selingkuhan Melissa Barlow.
18. Pemberitaan wawancara Mia dan David di televisi yang ditonton oleh Paul.
19. Keputusan Mia pergi dan bercerai dari David setelah wawancara televisi.
20. Niatan Paul kembali ke San Fransisco setelah tidak mendapatkan informasi.
tentang Mia.
21. Pemberitahuan tentang niatan Paul kembali ke san fransisco oleh Daisy kepada
Mia.
22. Keberadaan Mia yang mengirim pesan tak jauh dari tempat paul berdiri.
23. Keputusan Mia ikut Paul ke San Fransisco.
24. Paul dan Mia tinggal bersama.